

**EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH: KAJIAN TERHADAP IKATAN
MAHASISWA MALAYSIA RADEN FATAH (IMARAH)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I)

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ZAINAB BINTI ROSLAN

NIM: 13519001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018 M / 1439 H

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

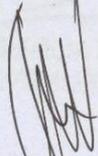
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Zainab Binti Roslan NIM. 13519001 yang berjudul "Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalam

Palembang, 31 Mei 2018

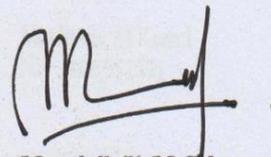
Pembimbing I



Dra. Hj. Choiriah, M. Hum.

NIP: 19620213 199103 2 003

Pembimbing II



Manalullaili, M. Ed

NIP: 19720415 200312 2 012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Zainab Binti Roslan
NIM : 13519001
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : **Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hari / Tanggal : **Khamis / 26 Juli 2018**
Tempat : **Ruang Munaqasyah Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Meja III)**

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S. 1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, 4 September 2018



DEKAN,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

KETUA,

Manalullaili, M. Ed
NIP. 197204152003 1 2 2 003

SEKRETARIS,

Muslimin, M. Kom. I
NIP. 1605051591

PENGUJI I,

Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum
NIP. 19590403 198303 1 006

PENGUJI II,

Anang Walian, S. Sos. I., MA. Hum.
NIDN. 2005048701

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainab Binti Roslan
Tempat & Tanggal Lahir : Malaysia & 09 Disember 1994
NIM : 13519001
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 31 Mei 2018

Membuat Pernyataan.



Zainab Binti Roslan

NIM. 13519001

MOTTO

“Hendaklah kamu berjemaah, sesungguhnya Jemaah itu rahmat dan berpecah itu azab. HR Abu Daud”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Ku Persembahkan Karya Ilmiah sederhana ini Kepada:

- ❖ Ayahanda, Ibunda, ahli keluarga, guru-guruku juga rakan jemaah yang tidak kenal arti penat dalam mendidiku.
- ❖ Seluruh Dosen dan civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yang tercinta.
- ❖ Sahabat-sahabat budiman, yang selalu menemaniku dan menasehatiku.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbi ‘alamin atas nikmat Iman, Islam dan puji syukur penulis kehadiran Allah SWT, juga shalawat seiring salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan Rasulullah Shallallahu a’laihi wassalam beserta keluarga dan sahabat baginda yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia. Berkat karunia-Nya lah penulis masih diberi kesehatan baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ ***EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH: KAJIAN TERHADAP IKATAN MAHASISWA MALAYSIA RADEN FATAH (IMARAH)*** ”.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Roslan Hasan dan Ibunda Norainon Kamaludin yang tidak jemu memberi semangat, berhabis uang hanya untuk melihat anakandanya berjaya dunia dan akhirat.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Bapak Dr. Kusnadi MA yang telah memberi kemudahan.
3. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Anita Trisiah, M. Pd. yang banyak memudahkan urusan.
4. Ibu Dra. Hj. Choiriah, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk menilai tulisan-tulisan, memotivasi, memberikan ilmu, nasehat dalam skripsi ini.

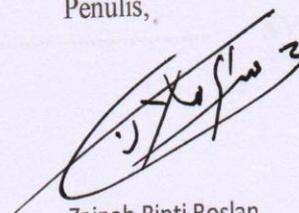
5. Ibu Manalullaili M. Ed selaku pembimbing II yang telah banyak berkontribusi membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membukakan wawasan kepada penulis.
7. Perpustakaan Fakultas dan perpustakaan Universitas yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan pinjaman buku-buku yang ada di perpustakaan.
8. Teman-teman seperjuangan dari berbagai macam Negara, Jemaah, kakanda Fatimah yang sering mengkritik dan teman-teman rusunawa yang telah memberikan segenap warna selama perkuliahan untuk menjadi teman berkompetisi dalam menuntut ilmu.

Semoga ilmu, pengetahuan, pengalaman dan amal baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak di atas akan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kejanggalan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memerlukan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan khilaf, kepada Allah SWT penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, 31 Mei 2018

Penulis,



Zainab Binti Roslan

13519001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABLE.....	XII
ABSTRAK	XV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas	20
B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.....	24
1. Pengertian Dakwah.....	24
2. Tujuan Dakwah.....	26
3. Elemen-elemen Dakwah.....	28
C. Kajian Tentang Usrah	32

BAB III PROFIL IKATAN MAHASISWA RADEN FATAH (IMARAH)

A. Sejarah singkat IMARAH.....	55
B. Visi, Misi, Moto dan Fungsi IMARAH	57
C. Keahlian.....	58
D. Struktur Organisasi IMARAH	59
E. Tugas Struktur Kepengurusan Majelis Tertinggi IMARAH	62
F. Daftar Anggota IMARAH	64
G. Bentuk-bentuk Kegiatan IMARAH.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan IMARAH Menjalankan Usrah.....	69
1. Tujuan Dakwah IMARAH Melalui Usrah.....	62
2. Bentuk Dan Proses Pelaksanaan Usrah Terhadap Anggota IMARAH.....	72
B. Strategi Dakwah Melalui Usrah Dalam Mencapai Tujuannya	77
C. Analisa Data Anggota IMARAH	80
D. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Daftar Anggota IMARAH

Tabel 1	: Anggota IMARAH laki-laki.....	64
Tabel 2	: Anggota IMARAH Perempuan.....	65

BAGIAN A LATAR BELAKANG RESPONDEN

Table 1	: Kekerapan responden mengunjungi Akun <i>Facebook</i> IMARAH	80
---------	---	----

BAGIAN B RESPON AHLI TERHADAP KEGIATAN USRAH YANG DIJALANKAN

Table 1	: Saya suka menghadiri usrah IMARAH	81
Table 2	: Saya menghadiri usrah untuk menambah ilmu	81
Table 3	: Saya suka usrah yang bersifat santai.....	82
Table 4	: Saya tidak suka usrah yang terlalu tegas.....	82
Table 5	: Saya suka aktivitas yang dilakukan di dalam usrah.....	83
Table 6	: Saya tidak suka usrah yang panjang berjela hingga mengambil masa yang lama.....	84
Table 7	: Saya lebih menyukai usrah yang padat tetapi sarat.....	84
Table 8	: Saya akan memberi komitmen yang baik semasa usrah berjalan	85
Table 9	: Selepas usrah saya dan teman-teman selalu berkongsi apa yang kami dapat di dalam usrah masing-masing.....	85
Table 10	: Saya akan mempraktikkan di luar apa yang saya dapat dalam usrah	86
Table 11	: Saya lebih menjaga akhlak saya selepas mengikuti usrah	87

Table 12	: Saya merasa lebih tenang selepas menghadiri usrah.....	87
----------	--	----

BAGIAN C RESPON AHLI TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH IMARAH

Table 13	: Saya semakin memahami perihal dakwah selepas menghadiri usrah IMARAH	88
----------	--	----

Table 14	: Saya semakin memahami perihal akhlak selepas menghadiri usrah IMARAH.....	89
----------	---	----

Table 15	: Saya semakin memahami perihal aqidah selepas menghadiri usrah IMARAH.....	89
----------	---	----

Table 16	: Saya semakin memahami perihal syari'at selepas menghadiri usrah IMARAH.....	90
----------	---	----

Table 17	: Saya semakin memahami perihal fiqih selepas menghadiri usrah IMARAH.....	91
----------	--	----

Table 18	: Saya semakin memahami perihal iman, amal, dan ihsan selepas menghadiri usrah IMARAH.....	91
----------	--	----

Table 19	: Saya lebih mengetahui perihal dunia Islam selepas menghadiri usrah.....	92
----------	---	----

Table 20	: Saya memahami setiap materi yang diberikan dalam usrah	93
----------	--	----

KESIMPULAN

Table 1	: Rekapitulasi jawaban responden mengenai Efektivitas Dakwah Akun Facebook IMARAH Terhadap Likers.....	93
Table 2	: Hasil keseluruhan.....	95
Table 3	: Hasil persepsi negatif.....	96
Table 4	: Hasil persepsi positif.....	96
Table 5	: Kualifikasi hasil skor angket.....	97

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Efektivitas Dakwah melalui Usrah: Kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah IMARAH. Penelitian ini dilaksanakan terhadap anggota IMARAH. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: apakah dakwah IMARAH melalui usrah itu efektif? Maka dari penelitian tersebut yang ingin dicapai adalah apakah tujuan dakwah IMARAH dan bagaimanakah strategi dakwah IMARAH melalui usrah, justeru adakah hasil yang dicapai selaras dengan tujuan usrah? Jenis penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini 51 responden dan sampelnya keseluruhan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Kesimpulan berdasarkan penelitian, bahawa terbentuknya usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Palembang pada anggota-anggotanya adalah untuk memantapkan ukhwah Islamiyyah supaya satu fikrah satu amal yaitu dengan pembentukan syakhshiah ahli, meningkatkan pemahaman agama dan berkebajikan. Hasil yang diperoleh pada 51 responden selama penelitian adalah efektif. Penulis mendapatkan temuan bahwa efektivitas dakwah yang disampaikan melalui usrah IMARAH mendapat persepsi yang positif daripada responden.

Kata kunci: *dakwah, usrah, IMARAH.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita yang beragama Islam mempunyai kewajiban untuk berusaha menekuni, menghayati serta memperdalam ajaran-ajaran yang tercakup di dalam Islam, sekaligus mampu mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari supaya bukanlah dilihat hanya Islam di kartu tetap penduduk sahaja, akan tetapi benar-benar dirasakan sebagai pedoman hidup menuju kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Islam sebagai *ad-Deen* dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk seluruh manusia. Maka *mad'u* (orang yang di dakwah) kepadanya mestilah seluruh manusia di semua peringkat, macam dan ragam tanpa dibedakan, semua manusia mestilah diselamatkan dengan Islam, tanpa petunjuk dari Allah yang terkandung dalam ajaran Islam, membawa penderitaan dan kecelakaan di dunia dan di akhirat.

Di antara pengertian Islam itu ialah "Islam itu suatu sistem yang menyeluruh lagi mencakup kesemua urusan hidup dan perjalanan manusia". Di atas dasar itu, maka tidak boleh bagi orang Islam bertolak ansur dengan sistem-sistem yang lain di dalam mengorganisasikan dan menyusun tadbir mana-mana lapangan kehidupannya.¹ Maka dengan itu, perlunya liqa' kecil yang akan membenarkan dan membetulkan dari akar umbi supaya bisa mudah untuk difahami.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama Islam kepada pemeluknya. Quraish Shihab mengatakan bahwa:

¹ Lajnah Tarbiyah dan Perkaderan PAS, *Manhaj Daurah Tadribiyah* (Kuala Terengganu: Pustaka At-Tibyan, 2010), cet.ke 1, h. 39

“Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas”²

Berdasarkan dengan definisi tersebut maka berdakwah tidak terbatas sekedar itu, bukan hanya ketika ia mengisi ceramah atau pengajian. Mungkin bagi orang awam, anggapan tersebut bisa dimaklumi. Akan tetapi, bagi orang terpelajar anggapan tersebut harus diluruskan. Karena sesungguhnya ada banyak cara dalam berdakwah. Berdakwah tidak hanya bisa dilakukan lewat ceramah atau pengajian. Karena objek dakwah (*mad'u*) amat beragam.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-qalam* dan *dakwah bil-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.³ Dalam surat an-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-nahl:125).

Agama Islam ini menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena agama Islam merupakan kegiatan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi atau kondisi apapun bentuk dan coraknya.

² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. XX, h. 194

³ Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salafi fi Dakwah Ila Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 31

Dakwah inipun tidak hanya sekedar disampaikan begitu saja oleh *da'i*, akan tetapi berbagai kaedah harus diterapkan. Hal ini dipertegas oleh HM. Arifin dalam bukunya “Psikologi Dakwah” bahwa: Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁴

Efektivitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Kepentingan mengetahui tahapan *mad'u* juga penting agar tidak kita mendustakan agama.

Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah adalah persatuan kecil anak Malaysia (IMARAH) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Anggotanya sebanyak 51. Persatuan itu ditubuhkan untuk memudahkan pengurusan anak-anak Malaysia berkaitan segala hal yang bukan hanya melibatkan sesama mereka tetapi juga hal yang berkaitan pengurusan Universitas. Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) tidak hanya menfokuskan pada pengurusan semata tetapi IMARAH juga mempunyai agenda-agenda pengajian agama seperti kelas Bahasa Arab, Forum, Usrah dan hal-hal agama lainnya.

Hal tersebut adalah untuk menambahkan *tsaqafah* dan membentuk akhlak yang murni dan sesuai dengan yang diajar oleh agama Islam. Berbagai lagi aktivitas yang dilakukan

⁴ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), cet. Ke-1, h. 6

IMARAH tidak hanya pengajian agama tetapi ada olah raga bersama, hari keluarga dan pelbagai lagi aktivitas yang menyehatkan tidak hanya mental tapi fizikal. Usrah atau dikenal sebagai Halaqah ini adalah salah satu di antara cara berdakwah. Usrah dalam bahasa Arab ialah keluarga. Maksud perkataan usrah dalam pengertian kita menurut Tuan Guru Haji Harun Taib (Al Marhum adalah ulama di Malaysia dan merupakan ketua dewan ulama Partai Islam Se-Malaysia) yaitu kumpulan *Afradul* Muslimin (individu-individu muslim) yang beriman dengan agama ini, berusaha tolong menolong antara satu dengan yang lain untuk memahami dan menghayati Islam.⁵ Seperti didalam al-Quran, Allah Ta'ala berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (al-Maidah:2).

Persatuan IMARAH meletakkan usrah sebagai salah satu agenda penting setiap minggu untuk dilakukan bagi anggota-anggota Imarah. Bilangan kehadiran bagi suatu liqa' itu *limit* bagi peringkat-peringkat tertentu. Usrah ini tidak terbatas hanya di masjid atau musholla tempat melakukannya, bisa di rumah anggota usrah dengan cara bergilir-gilir, di taman atau sebagainya. Sangatlah diperlukan metode dakwah yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah demi memperoleh efektivitas dakwah.

Permasalahannya, adakah dengan adanya *liqa'-liqa'* kecil ini yang dikenali sebagai usrah ini bisa membantu memudahkan urusan dakwah dan dapat membentuk akhlak yang bersesuaian dengan ajaran agama dan menyelesaikan permasalahan/ kebuntuan agama secara tulus dua belah pihak atau ianya sama tiada beda seperti ceramah-ceramah dan pengajian umum di mana-mana.

⁵ Lajnah Tarbiyah dan Perkaderan PAS, *Manhaj Daurah Tadribiyah*, (Kuala Terengganu: Pustaka At-Tibyan, 2010) cet. Ke 1, h. 15

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat kajian dengan lebih mendalam tentang keefektifan menggunakan usrah yaitu *liqa'-liqa'* kecil ini sebagai dakwah untuk membentuk akhlak, menambah *tsaqafah* (pengetahuan), menyelesaikan permasalahan/kebuntuan agama dan lain-lain. Laporan hasil kajian ini akan penulis tuliskan ke dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: kajian Terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, “Apakah Dakwah IMARAH Melalui Usrah itu Efektif?” Maka dari penelitian tersebut yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Apakah tujuan dakwah IMARAH yang ingin dicapai melalui usrah?
2. Bagaimanakah strategi dakwah melalui usrah dalam mencapai tujuannya?
3. Adakah hasil yang dicapai selaras dengan tujuan usrah?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dikhususkan permasalahannya supaya tidak ada menyimpang dari pembahasan, maka skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah khusus kepada Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang dan bukan mahasiswa UIN Raden Fatah.
2. Penelitian ini hanyalah untuk mengetahui efektifitas dakwah melalui usrah dan strategi dakwah yang digunakan oleh IMARAH untuk mencapai tujuan usrah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui tujuan IMARAH yang ingin dicapai melalui usrah
- b. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan untuk mencapai tujuan usrah
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai selaras atau tidak dengan tujuan usrah

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah / memberikan kontribusi ilmiah terhadap bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini untuk mewujudkan nilai tambah perkembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan tentang dakwah dan komunikasi lalu dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca.
- 2) Diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah terhadap persatuan lain umumnya dan persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang khususnya untuk meningkatkan keilmuan dan strategi menggunakan usrah sebagai dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelitian yang dilakukan oleh orang yang terdahulu. Tinjauan pustaka ini adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data-data sebelum dimuatkan ke dalam penulisan peneliti, penelitian yang difokuskan adalah pada judul buku atau skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan sampai pada saat ini belum terdapat karya yang membahas tentang **“Efektifitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)”**. Adapun sebelumnya penelitian yang dilakukan di antaranya:

Iki Wendy Gunawan, dalam skripsinya “Efektifitas Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Mahasiswa Malaysia” tahun 2016 memaparkan tentang apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH). Jenis penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini sebanyak 46 responden dan sampelnya sebanyak 46 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dibentuk untuk meningkatkan pemahaman agama terhadap mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), adapun bentuk aktivitas kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan harian sholat magrib, isyak dan subuh berjama’ah, kegiatan mingguan ialah usrah, Forum membaca surat al-kahfi serta puasa sunah dan untuk kegiatan tahunan diantaranya peringatan hari besar, musyawarat agung pemilihan Presiden Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Islam dan penyambutan serta ta’ruf dengan mahasiswa baru.

Dedeh Mahmudiah dalam skripsinya “Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri” tahun 2008 memaparkan apa saja metode dakwah mauidzoh hasanah diterapkan pondok pesantren At-Taqwa efektif terhadap pembentukan akhlak santri dan apakah kegiatan dakwah tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti: bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Skripsi ini ditulis menggunakan teori efektifitas dan dakwah tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh metode dakwah mauidzoh hasanah dalam pembinaan akhlak santri At-Taqwa Putra Bekasi. Teknik olah data yang digunakan peneliti yaitu dengan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan sebagainya. Selain itu observasi

yang di dalamnya wawancara dengan nara sumber para mad'u peneliti pun menyebarkan dakwah mauidzoh hasanah pada santri dalam pembinaan akhlak. Dengan itu, dapat diketahui bahawa metode dakwah mauidzoh hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri di daerah Ujung Harapan Bahagia Bekasi.

Silma Mausuli, dalam skripsinya “Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)” tahun 2009 memaparkan dalam berdakwah, lembaga ini memiliki program-program di antaranya Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana LPTQ mengimplementasikan dakwahnya melalui program MTQ. Dan seberapa besar keefektifan dakwah LPTQ melalui MTQ. Dalam dakwahnya melalui program MTQ, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh LPTQ. Diantara tahapan-tahapannya itu adalah mengadakan pembinaan al-Quran yang berkesinambungan, mengadakan kerjasama-kerjasama dengan lembaga lain atau instansi yang terkait seperti sekolah-sekolah umum, madrasah Islam maupun media elektronik. Sehingga mencapai suatu hasil yang sesuai dengan fungsi dan visi misi LPTQ. Penelitian ini data-data didapatkan melalui wawancara langsung bersumber langsung dari pengurus lembaga yang diteliti, referensi buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diambil sehingga mencapai suatu hasil atau kesimpulan.

Diantara persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi lainnya adalah persamaannya dari sudut dakwah yang dilakukan dari pertubuhan untuk ahli pertubuhan tersebut. Manakala perbedaan skripsi persatuan atau lembaganya yang diteliti itu bukanlah dari persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) adapun penulis mengkaji persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH). Juga sekiranya pertubuhannya sama programnya berbeda. Penulis lebih menfokuskan hanya pada kegiatan usrah.

F. Kerangka Teori

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini penulis akan membuat bahasan yang lebih spesifikasi.

Efektivitas di dalam kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta mengartikan efektif yaitu: ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁶ Sedangkan menurut ensiklopedi umum, efektifitas menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya secara ideal ke efektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.⁷ Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁸

Peter, F. Drucker merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap efektivitas. Menurutnya bahwa efektivitas itu dapat dan harus dipelajari secara sistematis, sebab ia bukanlah bentuk sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui sebuah rangkaian kerja, latihan yang intens, terarah dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreativitas.⁹ Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effectiveness* kata ini berakar dari kata *effect* yang berarti “akibat atau hasil”. Dalam kamus sosiologi kata efektivitas atau efektifitas berarti suatu tahapan sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas

⁶ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), cet. X, h. 266

⁷ Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 1990), cet. Ke-8, h. 207

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-7, edisi ke-2, h. 250

⁹ Peter. F. Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h.

jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan efektivitas dalam kaitannya dengan *humas/public relation* menurut Rosady Roslan adalah keberhasilan praktisi *humas/public relation* dalam mencapai tujuan seraya untuk memuaskan segala pihak yang terkait.¹⁰ Efektivitas adalah ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.¹¹ menurut Abdurrahman Fathoni efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya pekerjaan tepat pada waktunya.¹²

Bersesuaian dengan teori di atas, maka dakwah yang efektif untuk mencapainya bagi mahasiswa yang berintelektual adalah dengan mendapatkan hasil menggunakan jalan yang diperlukannya. Diantaranya adalah dengan menggunakan kegiatan berhalqaqah dengan tahap pencapaian yang bersesuaian dengan mahasiswa itu supaya dapat mengubah perilaku individu untuk dapat mencerminkan sifat akhlak sesuai tuntunan Islam yang lebih baik. Jadi efektivitas didalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai atau akibat setelah dilaksanakan dakwah melalui usrah.

Dakwah menurut Slamet Muhaemin Abda dalam bukunya prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, yaitu “Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasan dari kata *da'a-yad'u- da'watan* (da'wah) – yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus da'wah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan rasul-Nya

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 39

¹¹ Suhartato Tahta Rianto. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Surabaya Indah, 1996), h. 99

¹² Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: rineka Cipta, 2006) h. 92

pula”.¹³ Yang dimaksud dakwah di dalam skripsi ini yaitu dakwah yang berbentuk pengajian atau perbincangan Ilmiah melalui usrah.

Usrah dalam bahasa Arab ialah keluarga. Maksud perkataan usrah dalam pengertian kita menurut Tuan Haji Harun Taib (Al Marhum adalah ulama di Malaysia dan merupakan ketua dewan ulama Partai Islam Se-Malaysia) ialah kumpulan Afradul Muslimin (individu-individu muslim) yang beriman dengan agama ini, berusaha tolong menolong antara satu dengan yang lain untuk memahami dan menghayati Islam.¹⁴ Tempatnya boleh diadakan di rumah anggota usrah dengan cara berganti-ganti, di masjid, surau, musholla atau sebagainya tidak terbatas hanya di tempat yang berbumbungkan atap.

Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman anggota-anggota dan menentukan sikap Islam terhadap sesuatu masalah. Menambahkan penghayatan dan menimbulkan perasaan tanggungjawab terhadap ajaran Islam secara pribadi dan jemaah. Membina generasi Islam yang menegakkan akhlak Islamiyyah dalam kehidupan diri dan sensitif terhadap segala perkara yang tidak Islamik dan berbagai lagi tujuannya.

G. Metodologi Penelitian

Mix-method penelitian adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Sedangkan menurut Creswell, *mix-methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan menurut Johnson dan Cristensen, *mix-methods* atau metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam

¹³ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1994) cet.ke 1, h. 29

¹⁴ Lajnah Tarbiyah dan Perkaderan PAS, *Manhaj Daurah Tadribiyah*, (Kuala Terengganu: Pustaka At-Tibyan, 2010), cet.ke 1, h. 15

penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian). Sehingga dari berbagai definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Mix-method penelitian adalah penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.¹⁵

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kegiatan Ikatan mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data penelitian yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diambil dari lapangan penelitian berupa Mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dan dokumen-dokumen lainnya yang berkait dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan kutipan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teori yang dijadikan literature penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Dakwah Melalui Usrah.

3. Populasi dan Sampel

¹⁵ Fitriani, "Perkuliahan Metodologi Penelitian Pendidikan oleh Dr. Heri Retnowati", <http://batukehidupan.blogspot.co.id/2015/11> (Diakses 15 Maret 2017)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, untuk keperluan penelitian diambil populasi dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto: “Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana”.¹⁶

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *sample random sampling* (acak). Dalam penelitian ini mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang dari berbagai jurusan yang anggotanya berjumlah 51.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan ketua persatuan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke- VI, h. 68

organisasi, pengurus persatuan yang terlibat dalam dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang yang mewakili ketua Naqib.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis akan menyebarkan angket kepada para anggota Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH).

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁹ Metode yang digunakan oleh penulis dalam observasi yaitu partisipatoris, yakni dengan cara terlibat dalam usrah (IMARAH).

d. Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi penelitian, melakukan pencatatan ataupun *copy* langsung terhadap arsip-arsip atau data-data yang kaitannya dengan masalah penelitian yang ada di persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

- a. *Editing* yaitu mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan, sehingga dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.

¹⁸ *Op.cit.* h. 65

¹⁹ Sugiyuno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 145

- b. *Tabulating* yaitu memudahkan jawaban-jawaban responden ke dalam tabel kemudian dicari persentasenya untuk dianalisis.
- c. *Analisa* dan interpretasi, yaitu menyembunyikan data kuantitatif dalam bentuk verbal (kata-kata), sehingga persentase jadi bermakna.
- d. *Kesimpulan* yaitu penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data.²⁰

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah sampel

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan seperti berikut:

BAB I: Merupakan bab yang meliputi sub bab seperti pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari kajian tentang Pengertian Efektifitas, Pengertian Dakwah, Elemen-elemen dakwah dan Kajian mengenai Usrah.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43

BAB III: Gambaran umum Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), meliputi sejarah berdirinya, Visi dan Misi juga Struktur Organisasi IMARAH.

BAB VI: Hasil penelitian dan Analisis pada bab ini membahas tentang Efektifitas dakwah melalui usrah terhadap Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang.

BAB V: Penutup dan meliputi kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektifitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhannya atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.²¹

Secara bahasa efektifitas diambil dari kata “efek” yang berarti akibat atau pengaruh, sedangkan “efektif” berarti adanya pengaruh atau adanya akibat serta penekanannya jadi sesuatu. Jadi “efektifitas” berarti keberpengaruhannya atau keadaan berpengaruh (keberhasilan setelah melakukan sesuatu).²² Sedangkan menurut ensiklopedi umum, efektifitas menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya secara ideal keefektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.²³

Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris- Indonesia secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil guna.²⁴ The Oxford English Dictionary mengartikan efektivitas sebagai *The Quality of being effective and power to be effective*. Secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-7, edisi ke-2, h. 250

²² *Ibid* h.250

²³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) cet ke-8, h. 296

²⁴ Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 1990), Cet, Ke-8, h.

dalam berbagai hal atau bidang. Efektivitas ialah status mutu menjadi efektif dan menggerakkan untuk bisa efektif.²⁵

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan.²⁶ Menurut Dennis Mc Quail efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.²⁷ Sedangkan efektivitas dalam kaitannya dengan *humas/public relation* menurut Rosady Roslan adalah keberhasilan praktisi *humas/public relation* dalam mencapai tujuan seraya untuk memuaskan segala pihak yang terkait.²⁸

Efektivitas adalah ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.²⁹ Menurut Abdurrahman Fathoni efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya pekerjaan tepat pada waktunya.³⁰ Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut F.X. Suwanto, keefektifan berasal dari kata dasar efektif yang artinya ada efek pengaruh, akibat dan kesan seperti manjur, mujarab dan mempan dan juga mempunyai arti

²⁵ Eric Buckley, *The Oxford English Dictionary*, (Oxford: The Clarendon Press, 1978), Vol. III, 49

²⁶ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT. Indah 1995), Cet. Ke-1, h. 742

²⁷ Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga Pratama, 1992), h. 281

²⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.39

²⁹ Suhartato Tahta Rianto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Surabaya Indah, 1996), h. 99

³⁰ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 92

dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.³¹

Adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli lainnya.³²

1. Menurut agung kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaanya.
2. Menurut hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
3. Menurut effendy, efektivitas adalah indikator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan tersebut.
4. Martoyo, mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.³³
5. Pandji Anoraga mengatakan bahwa "Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja".³⁴

Maka dilihat dari pengertian-pengertian efektivitas di atas, dapatlah disimpulkan bahwa secara umum efektifitas diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat dan kesan.

³¹ F. X. Suwanto, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta, 1999), Cet. Ke-1, Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, diakses tanggal 17 Mei 2016.

³² *Ibid*

³³ Martoyo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedelapan. (Yogyakarta, BPFE, 2002) h.

³⁴ Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h. 178

Efektifitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau kesan tetapi berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja yaitu dalam memilih tujuan yang hendak dicapai, sarana atau peralatan yang digunakan dan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a- yad'u* yang artinya mengajak, mengundang atau memanggil. Kemudian menjadi kata dakwah yang mengandung arti panggilan, undangan atau ajakan.³⁵ Adapun pengertian dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh ahli adalah sebagai berikut: Amrullah Ahmad dalam “dakwah Islam dan perubahan sosial”, menjelaskan tentang dakwah Islam sebagai berikut:

“Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam bentuk suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.”³⁶

Adam Abdullah al-Alury, menyatakan bahwa dakwah adalah mengarahkan pikiran dan akal budi manusia kepada suatu pemikiran atau aqidah yang berguna dan bermanfaat. Dakwah juga merupakan kegiatan mengajak orang untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang akan menjatuhkannya atau dari kemaksiatan ada di sekitarnya.³⁷ Adapun menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar

³⁵ Hamzah Ya'kub, *Pulisistik Islam*, Teknik Dakwah Islam dan Leadership (Bandung: CV Diponegoro, 1986), Cet. Ke-2, h. 13.

³⁶ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLPM, 1985), h. 2

³⁷ Muhammad Abu Fath, Al-Bayayuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1993), h. 15

sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³⁸

Dari definisi-definisi tersebut di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha manusia untuk menyeru atau mengajak orang kepada jalan yang diridhoi Allah SWT melalui cara atau metode tertentu agar terwujud pengalaman ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Sedikit sejarah permulaan dakwah, sebahagian ulama (*jumhur*) cenderung berpendapat bahwa ayat pertama atau wahyu yang pertama yaitu surah *Al-A'laq (Iqra)* yang diterima oleh Rasulullah melalui malaikat Jibril adalah merupakan permulaan dari sejarah dimulainya dakwah. Dengan demikian wahyu yang pertama diterima oleh Rasulullah, langsung beliau sampaikan kepada isterinya, yang kemudian diceritakan kembali oleh Warawah bin Naufal, walaupun secara formal belum bisa dikatakan dengan dakwah. Akan tetapi, secara informal itu sudah dapat dikategorikan sebagai dakwah. Sebab Rasulullah sudah menyampaikan dan memberitahukannya kepada orang lain, walaupun masih dalam lingkungan terbatas.³⁹

Dengan wahyu pertama itulah setelah beliau mengalami pertentangan jiwa dan kecemasan yang cukup lama, akhirnya Nabi Muhammad SAW sampai kepada puncak keyakinan misi kerasulannya. Pada periode ini Nabi melakukan dakwah dengan sembunyi-sembunyi dan melakukan kegiatan dakwah yang dimulai dari keluarga atau kerabat dan orang yang masuk Islam adalah isteri beliau yakni Khadijah. Pada periode ini disebut dengan Periode Makkah yang ditandai dengan aktivitas dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dikarenakan banyak tantangan dari orang kafir Quraisy.

³⁸ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Wijaya, 1979) h. 1

³⁹ Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina 1993), h. 27-34

Dari sejarah di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah sebelum berdakwah secara terang-terangan, Baginda berdakwah secara sembunyi-sembunyi bermula dari rumah yaitu istrinya Saidatina Khadijah seterusnya di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam bagi menyampaikan dakwah untuk mengokohkan aqidah.

2. Tujuan Dakwah

Dari perspektif sosiologi, tujuan dakwah yaitu membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai baik secara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dimulai dari istrinya, keluarganya dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu.⁴⁰

Tujuan dakwah adalah tujuan yang diturunkannya agama Islam bagi ummat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (akhlâq al-karîmah). Tujuan ini, menurutnya, paralel dengan misi diutusnyanya Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Berdasarkan hadis “innamâ bu‘itstuli utammima makârim al-akhlâq” (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia).⁴¹

Jamaluddin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. Pertama, tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Kedua, tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk

⁴⁰ Muhiddin, *Manajemen Pers Dakwah*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016), h. 15

⁴¹ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), h. 129

mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga, tujuan khusus yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (kâffah).⁴²

Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Dakwah juga bertujuan untuk mempertegas fungsi hidup manusia di muka bumi ini, yang tidak lain adalah untuk mengabdikan dan menyembah Allah semata, sebagaimana tertulis dalam al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

3. Elemen-elemen Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah (*da'i* atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.⁴³

⁴² Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan* (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 66

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), H.13-15

2) Metode Dakwah

Metode dakwah (*Kaifiyah Ad-dakwah, Methode*). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam*, maupun dakwah *bi al-hal* perlu di modifikasi sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah, mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.⁴⁴

3) Media Dakwah

Media dakwah (*wasilah ad-dakwah, media, channel*). Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi mengembangkan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain adalah media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.* h.13-15

⁴⁵ *Ibid.* h.13-15

4) Materi Dakwah

Materi dakwah (*Madah Ad-Dakwah, Message*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam dan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Oleh karena itu, *da'i* hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berfikir objek dakwah.⁴⁶

5) Objek Dakwah

Objek dakwah (*Mad'u, Communicant, Audience*). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Dengan mengetahui karakter dan keperibadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi,

⁴⁶ *Ibid.* h.13-15

metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.⁴⁷

Allah SWT menciptakan manusia, dari nabi Adam As dan Hawa serta menjadikan manusia memiliki aneka ragam suku, bangsa, etnis, budaya serta bahasa yang berbeda-beda. Pendakwah harus memahami keadaan situasi dan kondisi serta ruang lingkup, dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran Islam yang telah dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

Para pendakwah mestilah menyampaikan materi mengikuti tingkat kemampuan *mad'u* seperti yang di ungkapkan oleh Ali bin Abi Thalib yang berkata:

قال علي بن ابي طالب : حدثوا الناس بما يفهمون أو يعرفون، اتحبون ان يكذب الله ورسوله

*Artinya: Berbicaralah dengan seseorang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka, apakah engkau suka Allah dan rasul-nya didustakan.*⁴⁸

Dari hadis di atas dapat diterangkan bahwa dalam berbicara menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat disekitar karena kita tidak bisa terlepas dari tujuan dakwah yaitu supaya manusia tidak menyekutukan Allah, mengajak supaya kaum muslimin beragama ikhlas karena Allah lalu menjaga amal perbuatannya agar perbuatannya tidak bertentangan dengan iman, dan mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan umat manusia seluruhnya.

⁴⁷ *Ibid.* h.13-15.

⁴⁸ مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح:

http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=79&ID=446 . diakses tanggal 29/01/1016.

C. Kajian Tentang Usrah

Epistimologi kata usrah berasal dari kalimah Arab (أسرة) yang berarti keluarga. Kamus Dewan Edisi Ketiga menyatakan usrah ialah perkumpulan yang melibatkan kegiatan keagamaan seperti diskusi tentang sebuah judul dan sebagainya. Sementara di dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughatu wa al-A'lam*, (أسرا) adalah mufrad kepada yaitu satu perkumpulan yang mempunyai hubungan yang kukuh. Dari perspektif istilah tersebut sebagaimana pandangan tokoh gerakan Islam Al-Syahid Hassan al-Banna, melihat usrah sebagai satu kelompok kecil manusia yang beriman dengan Islam, yang berusaha saling membantu dan menghayati Islam, meningkatkan ilmu dan amal dengan menghindari maksiat dan permusuhan.

Maka dari definisi di atas usrah berasal dari perkataan bahasa arab أسرة yang berarti makna keluarga. Pengertian yang diinginkan dari usrah di sini adalah sebuah keluarga, yang berkumpul untuk memperdalam Islam dan memperjuangkannya di atas muka bumi ini.⁴⁹ Dalam konteks gerakan Islam, itu berarti keluarga atau kelompok yang diwujudkan karena pertalian aqidah Islamiyah, memiliki perjuangan pikiran yang sama dan sama-sama sadar kewajiban untuk berjuang di jalan Allah SWT untuk menegakkan syariat Islam dan untuk mencapai ridha Allah SWT. Usrah bukanlah sekadar suatu majlis Ilmu, tetapi merupakan satu proses pentarbiyahan untuk melahirkan para daie yang berilmu dan membina para kader yang sanggup sama-sama berjuang dalam gerakan Islam bagi menegakkan Islam di muka bumi Allah SWT ini.⁵⁰

Pendekatan usrah ini telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW yaitu semasa permulaan dakwah Islam. Setelah baginda berhasil mengIslamkan beberapa orang sahabat, baginda mengumpul mereka secara berkala di rumah salah satu sahabat yaitu al-Arqam bin Abi

⁴⁹Alang Shukrimun, *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 4

⁵⁰Lajnah Tarbiyah Dan Perkaderan PAS Pusat, *Nizam Tarbiyah PAS*, (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn. Bhd 2015), h. 96

al-Arqam. Tujuannya adalah untuk memungkinkan baginda dapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan membicarakannya sehingga semua sahabat memahami Islam dengan benar. Pendekatan ini kemudian diperbaharui oleh Imam Hasan al-Banna dalam membentuk kelompok pejuang Islam dengan nama usrah.⁵¹

Adapun matlamat usrah adalah:⁵²

Pembentukan kelompok usrah didasarkan pada tiga tujuan dasar yaitu:

1. Untuk memberi pemahaman yang jelas kepada para ahli usrah bahwa aqidah Islam adalah dasar bagi segala amalan dan peraturan dalam kehidupan individu, masyarakat dan pemerintah negara.
2. Memberikan pemahaman tentang ibadah khusus dan umum serta kedua-duanya itu tertakluk kepada peraturan-peraturan dan hukum syariah.
3. Agar anggota usrah bisa memahami, menerima dan melaksanakan segala tuntutan syariat bagi menyempurnakan penghayatan tauhid dan penegasan aqidah secara pribadi dan jamaie.

Di dalam usrah harus mengambil berat akan *ukhuwah* atau persaudaraan. Mereka perlu mengambil berat serta bersedia untuk menjadi batu-bata yang sehat dan berguna kepada pembentukan keluarga yang mulia dan juga terdapat dalam rukun usrah. Rukun usrah itu tiga perkara yang harus dipelihara dan diambil berat untuk bersungguh-sungguh menjayakannya supaya usrah tersebut tidak semata-mata menjadi suatu beban yang tidak mempunyai sebarang arti. Ia mesti dipatuhi dan difahami oleh ahli dalam kumpulan. Rukun tersebut adalah:⁵³

⁵¹Alang Shukrimun, *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 4

⁵²Lajnah Tarbiyah Dan Perkaderan PAS Pusat, *Nizam Tarbiyah PAS*, (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn. Bhd 2015), h. 96

⁵³Alang Shukrimun, *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 4

Menurut Imam Hasan al-Banna, usrah itu terbina di atas tiga rukun yaitu:

1. *Taaruf*

Taaruf berarti berkenalan. Di antara persyaratan utama usrah yang sukses adalah bahwa setiap anggota usrah harus saling mengenal sedalamnya antara satu sama lain. Perkenalan mereka bukan sekedar mengingat wajah, tapi mereka perlu mengenali latar belakang, situasi saat ini dan hati budi masing-masing. Proses ini tidak selesai dalam waktu singkat bahkan membutuhkan berbagai cara untuk mengenal satu sama lain. Ini termasuk mengobrol, berziarah, bermusafir bersama dan sebagainya.

Mengenal seorang rakan usrah perlu dilakukan menerusi semua ruang yang ada. Kenali keluarga mereka, teman mereka, tetangga mereka dan sehingga musuh mereka sekiranya ada. Dari mereka kita mencoba mengenali saudara kita itu karena orang-orang ini mungkin boleh menceritakan perkara-perkara yang tak tergamak untuk diceritakan oleh saudara kita sendiri, terutamanya tentang kelebihan yang mereka miliki.

Perkara ini tidaklah dianggap kutukan karena mengutuk itu bertujuan memberitahukan kejahatan seseorang untuk memermalukannya. Tetapi perkara yang dianjurkan ini adalah bertujuan untuk menginginkan kebaikan terhadap mereka. Sekiranya diketahui mereka punya kekurangan, kita akan membantu mereka berubah sebagaimana rukun yang seterusnya.

2. *Tafahum*

Setelah berkenalan, anggota usrah perlu saling mengerti dan saling memahami. Mereka perlu tahu apa kesukaan dan kebencian anggota yang lain. Mereka juga perlu tahu apa bakat dan masalah apa yang ada. Hal ini membutuhkan pembagian cerita dan latar belakang yang konstan dari kalangan anggota usrah. Mereka harus berani dan jujur tentang diri dan sanggup pula mendengar sharing teman lain dengan hati terbuka.

Selain dari itu, mereka perlu membentuk satu kefahaman yang selari terhadap Islam dan sisi pandang kehidupan. pemahaman harus selalu dibangun atas dasar kebenaran, bukan hanya karena membela keturunan atau suku tertentu. Diskusi membentuk kefahaman ini dilakukan dalam usrah dan masing-masing harus mengungkapkan pendapat masing-masing, yang akan membawa akhirnya suatu konklusi yang boleh diterima bersama.

Untuk memupuk sebuah kefahaman ini, dibutuhkan *sharing* ilmu, teguran, nasihat, dan sebagainya. Jika pemahaman Islam berbeda dan masing-masing pula tidak mengerti hati orang lain, sebuah kesatuan dalam kerja Islam akan menjadi sulit dan tidak mungkin dilakukan.

3. *Takaful*

Begitu pemahaman telah dibangun, maka akan timbul rukun ketiga dengan sendiri yaitu saling membantu. Bila kita mengenal melalui *sharing* sesama anggota bahwa ada beberapa dari kita yang *dhaif*, berpenyakit atau bermasalah, kita perlu untuk memikirkan kebajikan mereka untuk sama-sama memecahkan belenggu yang dihadapi.

Saat ini para ahli usrah perlu merasa bahwa mereka adalah satu tubuh, yang saling membutuhkan antara satu sama lain dalam setiap bidang kehidupan. Bantuan harus diberikan dalam bentuk material, spiritual dan ide. Ketahuilah bahwa Islam ini sangat berat dan hanya bisa ditanggung oleh persaudaraan yang saling membantu dan melengkapi.

Dengan rukun ketiga ini, umat Islam akan menjadi lebih kuat. Mereka yang memiliki potensi besar untuk membawa cita-cita Islam tidak perlu khawatir lagi memikirkan nasib hidup mereka dan anak istri mereka menjadi korban atau ditimpa kesusahan dalam menjalankan tugas Islam karena mereka tahu, mereka memiliki 'keluarga' yang dapat membantu.

Setiap yang Islam itu mestilah terbentuk dari iman, moral, praktik dan tindakannya. Semua aspek ini harus diselaraskan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dengan cara ini, pemuda Muslim bisa lahir yaitu pemuda yang bisa menakhodai bahtera Islam sampai akhir zaman. Jadi pemuda ini perlu melalui proses tarbiyah, tarbiyah yang harus dilalui dengan tekad dan *iltizam*. Oleh karena itu, pelbagai wasilah seperti halaqah, usrah-usrah dan katibah-katibah untuk membangunkan muslim yang soleh dan sempurna.

Sepuluh sifat yang mesti dibentuk melalui proses tarbiyah yaitu⁵⁴:

1. Aqidah yang sejahtera *سليم العقيدة*

Aqidah berasal perkataan *عقد* bermaksud ikatan. Terkait rapat dengan pengertian iman yang menggambarkan ikatan manusia terhadap sesuatu kepercayaan yang darinya muncul segala kata-kata dan perlakuan. Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-An'am: 162)

2. Ibadah yang betul *صحيح العبادة*

Ibadah berasal perkataan *عبد* bermaksud tunduk dan patuh. Mengikut istilah, ibadah adalah tunduk patuh mengerjakan syariat Allah SWT dengan penuh kecintaan terhadapNya. Ibadah merupakan tujuan asal diciptakan manusia. Firman:

⁵⁴ Alang Shukrimun, Nadi Perjuangan Marhalah l'dadie, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 94

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadat (semata-mata).
(Q.S. Adz-Dzariyat:56)*

Ibadah adalah lambang keIslaman seseorang. Ibadah yang paling tinggi adalah mengucapkan dua kalimah syahadah. Secara zahir seseorang boleh dihukum beriman jika dia mengucap, sembahyang, puasa, zakat dan haji.

Tujuan Islam mensyariatkan ibadah adalah untuk menjaga iman dan akidah. Barangsiapa yang tidak mengerjakan ibadah, beliau digelar fasik (pelaku maksiat). Hatinya akan menjadi hitam dan semakin hitam, lama kelamaan akan tertutup hatinya dari kebenaran lalu akan terjatuh ke lembah kekufuran tanpa disedari.

3. Akhlak yang mulia متين الخلق

Akhlak berasal dari perkataan khuluq خلق yaitu pecahan dari khalqu خلق kejadian semulajadi dan tabiat perangai. Imam al-Ghazali mentakrifkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa. Daripada jiwa itu, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Allah berfirman dalam menggambarkan sifat seorang hamba Allah:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Yang Maha Pemurah mereka yang berjalan dengan penuh sopan dan apabila orang jahil berbicara mereka hanya berserah (tanpa menjawab apa-apa). (Q.S. Al-Furqan: 63)

Nabi SAW merupakan ikon akhlak terbaik sepanjang zaman sehingga Saidatina Aisyah RA ketika ditanya tentang akhlak nabi, beliau menjawab:

Artinya: Akhlaknya adalah al-Quran.

Maksudnya segala perilaku nabi saw adalah bertepatan dengan arahan, larangan dan pedoman yang terdapat dalam al-Quran. Allah sendiri menyifatkan.

4. Jasmani yang kuat قوي الجسم

Jasmani yang kuat adalah mempunyai tubuh badan yang sihat dan cergas. Kekuatan jasmani sangat penting bagi seseorang yang bernama pejuang agama Allah. Cabaran yang bakal dihadapi oleh mereka hanya boleh dihadapi oleh mereka yang kuat, dalaman dan luaran secara seimbang. Bebanan perjuangan ini amatlah berat sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya: sungguh kami akan memberikan keatas kamu kata-kata yang amat berat (kandungan al-Quran) (Q.S. Al-Muzzammil:5)

Sabda Nabi SAW yang artinya: orang mu'min yang kuat itu lebih baik dan lebih disayangi Allah dari mu'min yang lemah (HR Muslim).

5. Berilmu pengetahuan متقف الفكر

Islam adalah agama yang amat mementingkan ilmu sehingga mensyaratkan keilmuan dan kefahaman sebagai asas untuk diterima segala amalan. Islam juga meletakkan golongan berilmu lebih tinggi dari manusia lain. Firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: katakanlah, “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna. (Q.S. Al-Zumar: 9).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah SWT mengangkat mereka yang beriman dan berilmu dikalangan kamu dengan beberapa derajat. (QS Al-Mujadalah: 11).

Justeru itu, perlulah bagi seorang muslim itu menyusun manhaj pembelajaran mereka sebaiknya supaya mereka mampu untuk menjadi pejuang agama Allah yang berperanan dan tidak ditipu oleh muslihat musuh.

6. Komited dan bersungguh مجاهدة لنفسه

Melawan hawa nafsu adalah suatu bentuk jihad yang wajib dilakukan oleh semua umat Islam berdasarkan ayat al-Quran:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ

Artinya: Dan berjihadlah di jalan Allah dengan sebenar-sebenar jihadnya. (Q.S. Al-Hajj: 78).

Para ulama membahagikan jihad kepada empat peringkat yaitu:

- i. jihad melawan hawa nafsu
- ii. jihad melawan syaitan
- iii. jihad melawan orang kafir
- iv. jihad melawan orang munafik.

Hawa nafsu bermaksud kecenderungan diri, samada kearah kebaikan ataupun kejahatan. Hawa nafsu tidak semestinya sentiasa mengajak kepada kejahatan tetapi bagaimana kita mendidik hawa nafsu itu. Hawa nafsu jika dibiarkan begitu saja tanpa dididik, syaitan pula yang akan mendidiknya menyebabkan sentiasa mengajak kearah kejahatan dan membenci kebaikan.

Sabda Nabi SAW yang artinya: pejuang yang sebenar adalah ialah orang yang berjuang melawan hawa dirinya dalam melakukan ketaatan pada Allah. (HR Ahmad).

7. Disiplin terhadap masa حريص على وقته

Waktu adalah nikmat Allah SWT diantara nikmat-nikmatNya yang banyak. Al-Quran merakamkan ketinggian waktu dalam bentuk yang amat banyak. Antaranya:

- i. Allah bersumpah dengan waktu seperti
- ii. Allah menamakan surah dengan waktu seperti surah al-Lail, al-Asr, ad-Dhuha, al-Fajr.
- iii. Allah mengikat bukti keimanan dengan waktu.
- iv. Allah menetapkan beberapa ibadat dengan waktu seperti shalat lima waktu sehari, puasa di bulan Ramadhan dan haji pada musimnya.
- v. Allah menjadikan waktu-waktu tertentu sebagai perayaan seperti hari Jumaat, hari raya 1 Syawal dan hari raya 10 Dzulhijjah.

Nabi SAW juga bersabda mengenai waktu:

Sabda Nabi SAW yang artinya: Dua nikmat yang sering disia-siakan ramai manusia yaitu kesehatan dan kelapangan waktu. (HR Bukhari).

8. Sistematis dalam gerak kerja نظام في شؤونه

Sistematis bermaksud sifat seseorang yang melakukan sesuatu urusan secara tersusun dan teratur. Itu juga merupakan salah satu ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW. Bahkan seluruh ajaran Islam adalah sebuah susunan dari Allah SWT untuk mengatur setiap lapangan hidup manusia dengan betul.

Allah SWT juga mengajar hambaNya menyusun kehidupan secara sistematis. Ini difahami melalui Firmannya yang menjadikan langit dan bumi selama 6 hari. Bisa saja Allah SWT menciptanya sekelip mata, sengaja dijadikan enam hari supaya manusia memahami makna ketelitian dalam tugas. Firman Allah SWT:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ

Artinya: Sesungguhnya tuhanmu adalah Allah, yang menciptakan langit dan bumi dalam masa enam hari. (Q.S. Al-A'raf: 54).

Sabda Rasulullah SAW:

Artinya: Sesungguhnya Allah suka sekiranya seorang melakukan sesuatu perkara dengan teliti.
HR Thabrani.

Seorang muslim itu penuh dengan tanggungjawab dan kewajiban, maka haruslah menyusun kehidupan secara sistematis agar segala kewajiban yang digalas mampu ditunaikan dengan baik.

9. Mampu berdikari *قادرا على الكسب*

Dimaksudkan dengan sifat ini adalah seseorang itu mempunyai sumber pendapatan yang membolehkan mereka menjalankan kewajiban tanpa terganggu. Umat Islam tidak seharusnya hidup hanya mengharapkan kepada orang lain, sebaliknya mampu berdikari agar bebas membuat keputusan tanpa kawalan sesiapa. Memiliki pekerjaan atau sumber pendapatan yang tetap merupakan tuntutan agama, dakwah dan hidup.

Sabda Rasulullah SAW:

Artinya: Sesungguhnya Allah suka sekiranya seorang melakukan sesuatu perkara dengan teliti. (HR Thabrani).

10. Bermanfaat untuk orang lain نافع لغيره

Bermanfaat untuk orang lain menjadikan diri ini berguna untuk masyarakat, teman, saudara, negara serta agama. Sifat ini adalah tuntutan sebenar seorang muslim sebagaimana Firman Allah SWT:

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan lakukanlah kebaikan supaya kamu beroleh kejayaan. (Q.S. Al-Hajj: 77).

Sabda Nabi SAW:

Artinya: Sebaik-baik manusia di sisi Allah adalah yang paling bermanfaat kepada manusia lain (HR Thabrani).

Usrah tidak bisa dipahami sebagai persidangan dalam lingkaran semata-mata, yang biasanya dimulai dengan *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *wal-Asr*. Pengisian usrah tidak terbatas sekedar itu. Sebenarnya usrah ini adalah suatu pendekatan yang amat luas. Hal ini tidak terkait dengan metode tertentu. Selama prinsip usrah bisa dicapai melalui pendekatan, maka hal itu masih dianggap sebagai usrah.

Al-Syahid Imam Hasan al-Banna turut menggariskan beberapa perkara yang boleh menjadi pendekatan dalam usrah yaitu:⁵⁵

1) *Muzakarah*

Ini menjadi perkara asas yang wajib dilakukan. Inilah juga apa yang dilakukan oleh baginda SAW di rumah al-Arqam bin abi al-Arqam. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pemahaman yang jelas dan seragam.

⁵⁵ Alang Shukrimun, *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 6

Sebaiknya *muzakarah* dilakukan dengan menentukan silabus atau sukatan pembelajaran melalui pemilihan buku-buku. Hal ini agar pemahaman yang akan dibangun lebih tersusun dan berperingkat. Itu harus terjadi dalam bentuk diskusi yaitu masing-masing mengungkapkan pendapat dan pemikiran tentang tema yang mengungkapkan pendapat dan pemikiran tentang tema yang dibahas. Di sinilah pentingnya peran seseorang yang dilantik sebagai *naqib* (pimpinan usrah) untuk memahami terlebih dahulu pembahasan yang akan dilakukan sebelum usrah. Sekiranya pemahaman tidak dapat dilakukan, *naqib* (pimpinan usrah) bisa merujuk kepada yang lebih pakar di luar ahli usrah.

Hal itu juga bisa dilakukan dengan mengajak mereka yang ahli dalam membahas isu-isu yang akan dibahas, yang diketahui latar belakang dan fikrahnya sebagai *naqib* jempukan untuk menerangkan dengan lebih jelas. Lebih cocok jika *naqib* itu adalah pimpinan jemaah Islam yang kita ikuti karena mereka adalah orang yang terlibat secara langsung dalam seluk beluk perjuangan Islam.

2) Berbagi Masalah

Usrah juga seharusnya menjadi medan para ahli untuk meluahkan segala masalah dan kerunsingan yang ditemukan di hati selama ini. Masalahnya seharusnya bukan rahasia lagi di antara anggota usrah dan merekalah orang lebih berhak mengetahui segala berita tentang kita terlebih dahulu.

Masalah yang perlu diatasi berhubung dengan semua perkara, seperti soal fikrah, masalah hati, psikologi, masalah dakwah, masalah ummah, masalah dengan pihak lain dan sebagainya. Seharusnya tidak ada hal pribadi yang tidak bisa dibagi di antara anggota kita. Sekalipun ada hal-hal sekiranya ada perkara yang kurang disenangi dalam hubungan persaudaraan antar anggota usrah, hal itu harus dipresentasikan dalam sesi diskusi sehingga tidak serius dan bisa terselesaikan dengan baik.

Pendekatan ini bisa dimasukkan setelah slot muzakarah. Tetapi jika naqib mengetahui ada masalah besar yang membutuhkan diskusi panjang, mungkin diadakan pertemuan khusus untuk membahas masalah ini.

3) *Tadarrus* Al-Quran

Al-Quran adalah pegangan hidup setiap umat. Perjuangan Islam yang didukung anggota usrah itu sendiri adalah bermatlamat meletakkan segala ajaran al-Quran ke tempat yang selayaknya di atas muka bumi Allah ini. Oleh karena itu, al-Quran perlu menjadi rutinitas sehari-hari untuk anggota usrah dan juga menjadi penekanan dalam perjumpaan usrah.

Sebaiknya-baiknya tadarrus ini diadakan dengan kerap seperti seminggu sekali. Secukupnya untuk sesi muzakarah, dimulailah dengan sesi *tadarrus* terlebih dahulu dan *mentadabbur* beberapa ayat yang dibaca secara ringkas. Tetapi jika anggota usrah mahukan khusus untuk membetulkan bacaan al-Quran, mereka boleh mengadakan sesi tadarrus khusus dengan melibatkan seorang guru al-Quran yang mahir untuk meningkatkan tahap bacaan ahli.

4) Masalah Saat Ini

Usrah bisa menjadi bidang pengumpulan maklumat dan berita. Dengan hiruk piruk kehidupan antara tuntutan dunia dan agama, ada banyak hal yang tidak dapat ketahui. Jadi, dalam usrahlah tempat untuk kita bercerita tentang apa yang dibaca dan melanda persekitaran kita.

Diskusi isu ini dapat melibatkan segala sesuatu yang terjadi seperti bencana alam, masalah jenayah, masalah politik, ekonomi dan sebagainya. Tapi yang terbaik biarlah perkara tersebut mempunyai kepentingan terhadap masa depan ummah. Tidak perlu membicarakan tentang gosip artis, laporan pertandingan olah raga yang terperinci dan seumpamanya. Lebih

baik meninjau isu terkini yang lebih meningkatkan pemahaman tentang Islam dan cabang-cabangnya.

5) Beribadat *Jamaie*

Ibadat adalah benteng iman seorang muslim. Mereka yang peduli akan ibadah pasti bertahan dalam iman mereka. Ibadat juga menjadi penguat diri pejuang Islam. Di awal penurunan wahyu, Allah perintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menghidupkan malam terlebih dahulu sebelum memikul dakwah yang amat berat ini seperti yang dinyatakan dalam surah *Muzammil*. Oleh itu amat tidak wajar para ahli usrah tidak menjadikannya ibadat sebagai agenda bersama untuk dimajukan.

Hal itu bisa diatur secara berkala seperti *qiamullail*, *zikir*, shalat jamaah dan sebagainya. Program ibadah yang lebih kreatif lebih menarik untuk disembah, seperti mengorganisir sholat di pantai, zikir di taman, shalat jamaah secara menjelajah masjid-masjid dan sebagainya. Namun, perlu dilakukan secara berpada agar kita tidak melampaui perkara ibadat dan juga supaya kewajiban yang lainnya tidak terbengkalai.

6) *Berriadhah*/ Olah Raga

Sesungguhnya Allah lebih mengasihi orang beriman yang kuat daripada orang beriman yang lemah. Perjuangan Islam juga mengharuskan seseorang menggunakan energi dan kekuatan tanpa berbagi. Oleh karena itu pentingnya kesehatan dan stamina selalu terjaga.

Riadhah adalah cara untuk menjaga kesehatan sambil beristirahat pikiran. jika dilakukan dalam kelompok akan menjadi lebih bersemangat. Setiap *riadhah* bisa dilakukan termasuk bermain sepak bola, bulu tangkis, *bowling*, bersepeda, *jogging*, *shooting*, *climbing*, *swimming* dan sebagainya.

7) Melancong / *Traveling*

Banyak manfaat dari perjalanan ini. Allah memerintah dalam al-Quran supaya manusia berjalan di bumi untuk mengambil pelajaran dengan kuasa Allah yang terpampang di depan mata. Berkeliling juga membuat kita berkenalan satu sama lain dengan lebih dekat karena biasanya sifat manusia mudah terlihat saat dalam perjalanan/ *musafir*. Kita juga bisa membuka pikiran kita dan berharap dapat melihat berbagai budaya dan lingkungan yang kita hadapi.

Yang penting, jangan hanya fokus pada tujuan. Pengisian sepanjang perjalanan juga perlu dirancang dengan rapi agar manfaat setiap saat perjalanan itu benar-benar tercapai.

8) *Ziarah*/ Mengunjungi

Di antara hak muslim untuk muslim lainnya adalah untuk saling mengunjungi. Bahkan tanpa diundang, kita harus berziarah sesama anggota secara berkala dan bergiliran. Lebih baik mengadakan diskusi usrah di rumah anggota secara bergiliran. Untuk tidak membebankan, masing-masing membawa buah tangan kepada tuan rumah ataupun mengumpulkan hasil tabungan usrah kali itu khusus untuk tuan rumah.

9) Jamuan Makan

Sekali-kali, adakanlah sesi makan bersama tidak kira dimanapun. Sebaiknya kita berebut untuk adakan majlis jamuan di kediaman masing-masing. Bisa juga diadakan di restoran, atau piknik di area rekreasi yang menarik. Hal ini sesuai setiap saat dalam keadaan sibuk untuk mengadakan *muzakarah* usrah.

Agar lebih mudah, setiap muzakarah ada di antara anggota usrah yang menyediakan makanan untuk dijamu sebelum atau selepas sesi muzakarah. Hal itu, turut menjadi medan kita mengobrol dan bercerita untuk saling mengenal antara satu sama lain.

10) Hari Keluarga

Selain dari hubungan sesama, anggota usrah juga perlu memperkenalkan keluarga mereka sendiri, hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan hari keluarga. Biasanya melibatkan semua anak-anak dan istri dalam aktivitas tersebut.

Hari keluarga bisa menjadi pendekatan yang sempurna karena semakin mendekati hubungan keluarga, kita bisa menyisipkan sekaligus pendekatan *riadhah*, *ibadah jamaie*, melancong, jamuan makan dan sebagainya.

Untuk mendapatkan usrah yang lebih sistematis, berikut adalah cara mengendalikan diskusi usrah bagi memastikan diskusi dalam usrah menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan, berikut adalah beberapa tip sebagai panduan:⁵⁶

1. *Naqib* menggariskan objektif pemahaman yang ingin dicapai dalam setiap sesi diskusi.
2. Memulakan acara dengan *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *tasbih kafarah* dan *surah al-Asr*.
3. Bawa buku catatan dan pena untuk mencatat.
4. Mengadakan sesi *taaruf* berperingkat seperti menyebutkan hanya satu dua item *taaruf* setiap kali usrah.
5. Membuat revisi ke judul sebelumnya sebelum masuk judul yang baru.
6. Mengadakan diskusi dua hala.
7. *Naqib* selalu mengajukan pertanyaan terkait dengan apa yang dipelajari anggota kelas (bagi siswa).
8. Bawa cerita tauladan yang kita tahu berkaitan teks usrah.
9. Mengadakan modul *amali* yang berhubungan dengan diskusi.

⁵⁶ Alang Shukrimun, Nadi Perjuangan Marhalah l'dadie, (Terengganu: WNS Publication & Distributors 2016), h. 10

10. Susun dana untuk usrah dan luncurkan donasi setiap kali usrah.
11. Membaca dulu judul yang ingin diskusikan sebelum usrah.
12. Mengadakan usrah lingkungan antara setengah jam hingga sejam setengah sahaja.
13. Berikan *tamrin*/ latihan untuk memperbaiki dan menguji keefektifan obyektif beberapa usrah.
14. Bertukar-tukar tempat setiap kali usrah.
15. Membagikan tugas membentang isi-isi diskusi di kalangan anggota usrah.
16. Tidak perlu membaca teks rujukan secara satu-persatu bagi menjimatkan masa. Cukup dengan terus mengulas.
17. *Naqib* lebih bertindak sebagai fasilitator/ pemudah cara, yang membangkitkan suasana perbincangan sesama ahli dan bukan hanya menyatakan pendapatnya sahaja (kecuali *naqib* yang diundang).

Kita dapat lihat dari uraian usrah di atas bahwa pentingnya hidup berjemaah. Berada dalam jemaah akan menjaga diri dari tersesat karena teman sekitar di kalangan anggota jemaah yang baik akan sentiasa menasihati dan membimbing kita ke arah yang benar. Tanpa teman-teman dalam jemaah, kita akan mudah ditipu oleh syaitan dan musuh.

BAB III

PROFIL IKATAN MAHASISWA MALAYSIA RADEN FATAH (IMARAH)

A. Sejarah Singkat IMARAH.

Sejarah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) diresmikan tepatnya pada 06 November 2013M/ 02 Muharram 1435H pukul 20.15 WIB. Bertempat di lantai dua Rusunawa (Ma'ahad Al jamiah IAIN Raden Fatah, Palembang). Pada ketika itu jumlah keseluruhan anggota berjumlah 28. Adapun tujuan Ikatan Mahasiswa Malaysia ini dibentuk adalah untuk menjaga hubungan persatuan pelajar antar mahasiswa Malaysia.

Adapun pencetus mengenai ide terbentuknya Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dipelopori oleh saudara Nizam, Abdul Muiz Bazilah Bin Abdul Aziz, Badrul Sufi, Hafidz dan Kasfhi. Asal mula Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) ini dibentuk karena pesan dari ustaz Ismail Othman yang saat ini aktif di organisasi Masyarakat (ORMAS) Partai Islam Semalaysia (PAS) dan ustad Hafiz yang saat ini menjadi tenaga pengajar di Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM).⁵⁷ Tujuannya adalah untuk menjaga silaturahmi mahasiswa Malaysia dan juga dapat menjalin persaudaraan antara mahasiswa Indonesia dan para dosen.

Setelah dibentuknya Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) barulah terlihat hasil yang baik antara mahasiswa yang belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah yang dirancang, Mahasiswa pun dapat mengembangkan potensi akademik dengan cara berdiskusi antara jurusan, maka dengan adanya kegiatan tersebut dapat saling melengkapi dari sudut potensi kemampuan seni berkomunikasi serta dari sudut ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Badrul Sufi, Presiden Imarah Angkatan 2013, *Wawancara Tidak Terstruktur*, Palembang, Palembang, 24 Maret 2017

Adapun muktamar pemilihan umum presiden pertamakali tepatnya pada tanggal 06 November 2013/ 02 Muharram 1435 H, Jam 8.15 malam. Telah melantik saudara Badrul Sufi bin Ahmad Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Nim 12159002 yang menjadi presiden pertama Persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang (IMARAH).

IMARAH adalah sebuah Persatuan kebajikan bukan partisan. Yang beralamat di Mah'ad Ali Al-Fikry, Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54, Palembang, Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Dasar IMARAH adalah sebagai dasar Persatuan yang belandaskan *aqidah ahlus sunnah wal jama'ah*. Latar belakang Ikatan Mahasiswa Malaysia ini sendiri dibawah naungan organisasi pusat Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia seluruh Indonesia (PKPMI) yang pada saat ini bersekretariat di Jakarta dan khusus pengurus Perwakilan Daerah untuk wilayah Provinsi Sumatera Selatan cabang Palembang sekertariatnya berada dilingkungan kampus Universitas Negeri Sriwijaya (Unsri).

B. Visi, Misi, Moto dan Fungsi IMARAH⁵⁸

1. Visi Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)
 - a. Melahirkan alumni yang berkualitas dari UIN Raden Fatah Palembang.
 - b. Membina dan mengkadirkan mahasiswa perubah ummah.
2. Misi Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)
 - a. Memastikan hak dan kewajiban mahasiswa Malaysia terjaga dan terbelas.
 - b. Menjana ilmuan yang profesional.
 - c. Memantapkan ukhuwah sesama mahasiswa
 - d. Membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif dan proaktif.

⁵⁸ Dokumen Resmi, Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), (Palembang: IMARAH, 2013) h. 4-6

3. Motto Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)

“Berilmu, Beramal, Berinovatif”

4. Fungsi Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)

Imarah adalah satu badan yang menaungi dan mengawasi aktivitas pelajar Malaysia yang pada saat ini, sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan membentuk pengurusan dari berbagai sudut diantaranya:

- a. Dari sudut kerohanian ataupun ibadah seperti mengadakan kegiatan membaca surat al-Kahfi di malam jumat, mengadakan sholat berjamaah setiap magrib, isyak dan subuh, usrah dan forum mingguan kemahasiswaan.
- b. Dari sudut disiplin diantaranya mengawal aktivitas mahasiswa Malaysia dalam menempuh pendidikan dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat melanggar norma agama.
- c. Dari sudut kepedulian diantaranya membantu anggota mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) yang tertimpah musibah ataupun dalam keadaan kesulitan.
- d. Dari sudut akademik diantaranya membantu pengurusan adminstrasi seperti membantu menguruskan visa pelajar, memotivasi belajar membentuk aktivitas program belajar.menjadikan pelajar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

C. Keahlian

- a. Keahlian IMARAH adalah automatik kepada semua mahasiswa Malaysia IAIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia.
- b. Berdaftar secara rasmi dengan persatuan kebangsaan pelajar Malaysia Indonesia (PKPMI), kecuali bagi ahli bersekutu.
- c. Ahli Biasa:
 - I. Warganegara Malaysia
 - II. Mahasiswa di IAIN Raden Fatah

- III. Melengkapkan proses keahlian ahli
 - IV. Mempunyai hak mengundi
 - V. Hak memegang jawatan sebagai ahli majlis tertinggi IMARAH (AMT) atau exco IMARAH
 - VI. Mendapat faedah-faedah lain selari dengan perlembagaan
- d. Ahli Bersekutu:
- I. Warganegara asing yang menuntut di IAIN Raden Fatah
 - II. Bukan ahli biasa dan pernah menuntut di sek/ kolej/ university di Malaysia
 - III. Mempunyai hubungan perkahwinan dengan ahli biasa
 - IV. Melengkapkan proses pendaftaran ahli
 - V. Tidak mempunyai hak mengundi @ menjadi calon AMT dan calon exco berhak untuk dilantik menjadi ajk biro @ ajk program
 - VI. Berhak mendapat faedah-faedah yang selari dengan perlembagaan

D. Struktur Organisasi IMARAH

Dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu memiliki struktur kepengurusan didalamnya. Karena tanpa adanya struktur kepengurusan dalam organisasi maka tidak akan dapat mencapai visi, misi dan tujuan bersama. Adapun susunan struktur kepengurusan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) periode 2016-2017 adalah sebagai berikut:

Penasehat	: Mantan Ahli Jawatan Kuasa IMARAH
Presiden	: Muhammad Saiful Amri Bin Ibrahim
Timbalan Presiden 1	: Mohamad Khalid Bin Abd. Razak
Timbalan Presiden 2	: Raja Syamsiah Binti Raja Ab Malek
Setiausaha Agung	: Anis Adila Binti Mohammad
Timb. Setiausaha Agung	: Nor Hidayah Binti Zakaria
Bendahara	: Nur Athirah Binti Ahmad

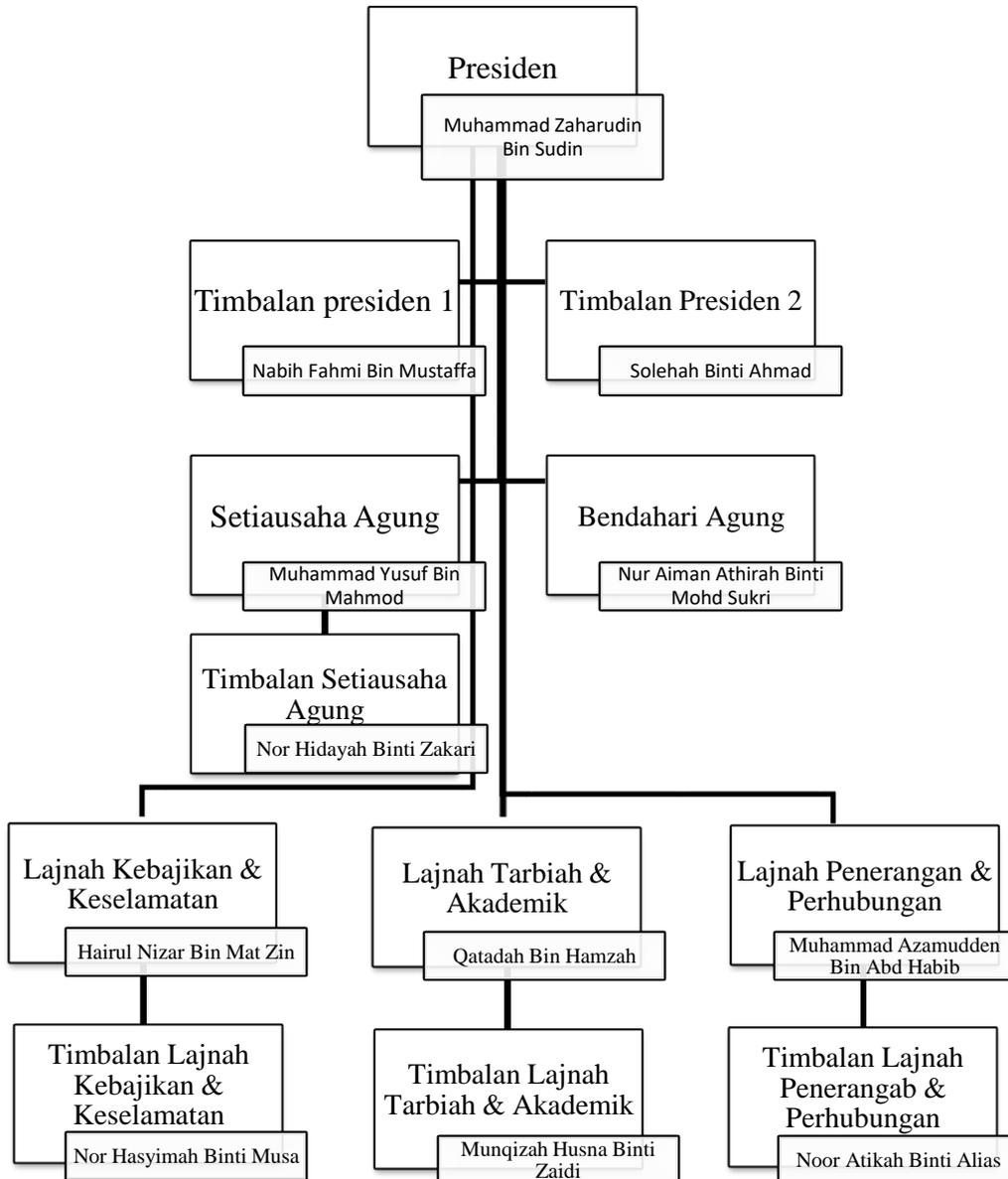
Dengan adanya struktur kepengurusan ini, Ikatan Mahasiswa Malaysia akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan baik, sehingga visi, misi dan tujuan dan fungsi Ijarah akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya struktur Ijarah dapat dilihat bagan dibawah ini:⁵⁹

⁵⁹ Nor Hidayah Zakari Timb. Setiausaha Agung Ijarah, *Wawancara Tidak Teratur*, Palembang, 27 Maret 2017

BAGAN 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN MAJELIS TERTINGGI IKATAN MAHASISWA MALAYSIA RADEN

FATAH (IMARAH)



E. Tugas Struktur Kepengurusan Majelis Tertinggi IMARAH

1. Presiden

- a. Mempengerusikan *mesyuarah* AJKT IMARAH.
- b. Memantau *mesyuarah* bulanan lajnah-lajnah IMARAH.
- c. Memimpin dan bertanggungjawab menjaga kesempurnaan perjalanan IMARAH.
- d. Menjadi penghubung antara UIN dengan mahasiswa Malaysia.
- e. Menjadi penghubung antara IMARAH dengan pihak luar.
- f. Memantau segala perjalanan Exco IMARAH dan perkembangan ahli IMARAH.

2. Timbalan Presiden I

- a. Membantu tugas presiden.
- b. Menjadi perantara IMARAH dengan mahasiswa baru yang akan berdaftar.
- c. Mengganti tugas presiden semasa ketiadaannya.
- d. Bertindak sebagai jawatankuasa perhubungan dengan Konsulat dan Kedutaan di Indonesia.

3. Timbalan Presiden II

- a. Membantu tugas presiden dalam hal *ehwal* muslimat.
- b. Mengganti tugas presiden dan timbalan presiden I semasa ketiadaan mereka.
- c. Membantu gerak kerja Exco muslimat.
- d. Memantau setiap aktiviti muslimat.

4. Setiausaha Agung

- a. Menguruskan urusan surat- menyurat IMARAH.
- b. Menyediakan laporan bulanan dan minit *mesyuarah* IMARAH.
- c. Menyediakan kertas kerja dan takwim IMARAH.

- d. Mengedarkan surat jemputan *mesyuarah*.
- e. Menyediakan dan menyimpan minit Muktamar.

5. Bendahara

- a. Menguruskan segala urusan berkaitan keuangan
- b. Mengutip mana-mana yuran yang berkaitan dengan IMARAH.
- c. Merancang dan mengurus sumber keuangan IMARAH
- d. Menyediakan laporan keuangan IMARAH

6. Exco Lajnah Tarbiyah & Akademik

- a. Membudayakan akhlak mulia di kalangan pelajar.
- b. Merancang dan melaksanakan aktiviti lajnah.
- c. Menjalankan *mesyuarah* lajnah dan menyediakan minit mesyuarat.
- d. Menyediakan laporan aktiviti lajnah bulanan dan tahunan.
- e. Membantu meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.
- f. Mengendala urusan pendaftaran NIM dan subyek pelajar.

7. Exco Lajnah Kebajikan & Keselamatan

- a. Mengurus segala urusan berkaitan kebajikan pelajar.
- b. Mengendali urusan pendaftaran asrama.
- c. Merancang dan melaksanakan program kebajikan dan kebersihan.
- d. Mencari dana bagi kebajikan pelajar.
- e. Memantau keselamatan dan kebajikan ahli IMARAH.
- f. Menjalankan *mesyuarah* Lajnah dan menyediakan minit mesyuarat.
- g. Menyediakan laporan aktiviti lajnah bulanan dan tahunan.

8. Exco Lajnah Penerangan & Perhubungan

- a. Mengendali urusan VISA, POLDA dan ITAS.
- b. Merancang dan melaksanakan aktiviti lajnah.

- c. Mengelola dan mengupdate segala maklumat melalui media rasmi IMARAH.
- d. Bertanggungjawab menjadi pengantara IMARAH dengan pihak luar.
- e. Menjalankan *mesyuarah* dan menyediakan minit *mesyuarah*.

Menyediakan laporan aktiviti lajnah bulanan dan tahunan

F. Daftar Anggota Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Berjumlah Seperti Dalam Tabel Berikut:

Tabel 1: Anggota IMARAH Laki-Laki

BIL	NAMA	JURUSAN	NEGERI	NIM
1.	AHMAD FATHI AIMAN BIN AZMAN	MUAMALAT	PERAK	13179003
2.	AHMAD NABIL BIN ABDUL MURAD	MUAMALAT	KUALA LUMPUR	13179002
3.	ASYRAF FIKRI BIN MUHAMMAD SALIMI	AS	SELANGOR	13149004
4.	MARZUKI BIN MOHD SALLEH	KPI	SINGAPORE	13519006
5.	MOHAMAD FAIRUS BIN ABDUL RAHMAN	MUAMALAT	KELANTAN	13179004
6.	MOHAMAD KHALID BIN ABD RAZAK	PMH	KELANTAN	13159007
7.	MOHAMAD SAIFFULDDIN BIN ABD HAMID	BPI	JOHOR	13529005
8.	MOHAMMAD DAUD BIN KHALID	KPI	SELANGOR	13519004
9.	MOHD AFBRAR BIN SULAIMAN	BPI	PAHANG	13529003
10.	MOHD HAKIMI BIN SYAFIE	PMH	TERENGGANU	13159008
11.	MUHAMMAD ADIB BIN SAILAN@SAZALI	KPI	JOHOR	12519009

12.	MUHAMMAD HARITH BIN MOHD NOH	KPI	JOHOR	13519003
13.	MUHAMMAD SAIFUL AMRI BIN IBRAHIM	AS	PULAU PINANG	13149001
14.	MUHAMMAD SHAFAWI BIN SOBRI	AS	SELANGOR	13149003
15.	WAN MOHD AJWAD BIN WAN HALIM	AS	KEDAH	13149002
16.	ZULHILMI BIN ZULKARNAIN	KPI	MELAKA	13519005
17.	MUHAMMAD YUSOF BIN MAHMOD	KPI	KUALA LUMPUR	1495100002
18.	QATADAH BIN HAMZAH	KPI	SELANGOR	1495100001
19.	MUHAMMAD AZAMUDDEN BIN ABDUL HABIB	PMH	KUALA LUMPUR	1495100006
20.	MOHD ABID BIN DHOLL KAWAID	PMH	KUALA LUMPUR	1491500001

Tabel 2: Anggota IMARAH Perempuan

BIL	NAMA	JURUSAN	NEGERI	NIM
1.	AINI SOFIA BINTI MOHD ZAINI	PMH	KEDAH	13159005
2.	AISHAH SOLEHAH BINTI CHE MAT	PMH	TERENGGANU	13159001
3.	AMIRA BINTI AHMAD	KPI	SELANGOR	12519007
4.	ANIS ADILA BINTI MOHAMMAD	TH	TERENGGANU	13339001
5.	ARINIL HIDAYAH BINTI MOHD KASSIM	BPI	JOHOR	13529001
6.	FATIMAH MUNAWWARAH BINTI AWANG	PMH	TERENGGANU	12159023

7.	HAMIDAH BINTI MOHAMAD	PMH	TERENGGANU	12159024
8.	MISS SAINA AWAEKAJJ	PMH	PATTANI/THAILAND	13159008
9.	MISS SUWAIBAH BANGO	PMH	YALA/THAILAND	13159009
10.	MU'MINATUL HASANAH BINTI MOKHTAR	BPI	PAHANG	13529002
11.	NOR HIDAYAH BINTI ZAKARI	PMH	TERENGGANU	13159011
12.	NUR ATIKAH BINTI JAAFAR	PMH	SELANGOR	12159020
13.	NUR ATIRAH BINTI AHMAD	BPI	PERAK	13529004
14.	NUR SHAFIRA BINTI ABIDI	PMH	TERENGGANU	13159010
15.	NURUL AKMAL BINTI MANSOR	TH	TERENGGANU	12339004
16.	NURUL ASYIKIN BINTI MD AZLI	KPI	SELANGOR	12519011
17.	NURUL SYAFIQAH BINTI MOHD SAFARI	PMH	TERENGGANU	13159002
18.	RAJA SAMSIAH BINTI RAJA AB MALEK	PMH	TERENGGANU	13159012
19.	SITI NOR ATIKAH BINTI ABDILLAH	PMH	KEDAH	13159004
20.	SITI RAIHANAH BINTI ZAKARIA	TH	TERENGGANU	13339002
21.	SYARIFAH A'AI SYAH FAHIMAH BINTI SAIK ABDULLAH	PMH	TERENGGANU	12159029
22.	UMMU KALTHUM BINTI ABDUL HADI	BPI	TERENGGANU	12529001
23.	WAN ZALIHA BINTI WAN SULONG	PMH	TERENGGANU	13159003
24.	ZAINAB BINTI ROSLAN	KPI	KUALA LUMPUR	13519001

25.	MUNZIQAH HUSNA BINTI ZAIDI	BPI	SELANGOR	1495200001
26.	NOR AMANI BINTI ISHAK	BPI	PAHANG	1495200003
27.	SITI AFIQAH BINTI MOHAMED TAHIR	BPI	SELANGOR	1495200002
28.	NUR AIMAN ATHIRAH BINTI SYUKRI	PMH	KEDAH	1491500002
29.	SOLEHAH BINTI AHMAD	PMH	KEDAH	1491500003
30.	NIK AEDAH BINTI GHAZALI	PMH	THAILAND	1491500002
31.	NADZIRAH BINTI SHAMSUL ANUAR	PMH	KEDAH	1491500004

G. Bentuk-Bentuk Kegiatan IMARAH

Dalam kegiatannya, Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) mempunyai kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun bentuk kegiatan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) diantaranya:

1. Kegiatan Mingguan

- a. Usrah, adalah kegiatan rasmi IMARAH dalam menghimpun setiap anggota kelompok yang kecil untuk dapat membuka majelis ilmu guna untuk *tarbiyah* dan perkongsian ilmu melalui metode yang telah ditentukan.
- b. Pembacaan *surah al- Kahfi* setiap malam jum'at guna menghidupkan amalan sunah Rasulullah, serta dapat memper lancar bacaan Al-Qur'an setiap anggota mahasiswa yang tergabung dalam ikatan mahasiswa Malaysia.
- c. Forum *tazkiroh* ialah mejelis ilmu dengan penyampaian secara individu guna untuk melatih seni dalam berkomunikasi setiap individu serta dapat mengaplikasikan keilmuan melalui ilmu komunikasi dan melatih mental berhadapan dengan khalayak.

- d. Puasa sunah senin kamis adalah kegiatan melestarikan aktivitas menghidupkan sunah Rasulullah guna membangun prinsip dan pribadi yang senantiasa mengamalkan ajaran nabi dalam mendekatkan hubungan antara pencipta.

2. Kegiatan Harian

- a. Sholat berjema'ah setiap waktu tapi digalakkan pada magrib, isyak, subuh di masjid bagi laki-laki dan perempuan digalakkan berjemaah di kamar masing-masing bagi membangun hubungan serta mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa dan menghidupkan amalan sunnah Rasulullah.

3. Kegiatan Tahunan

- a. Peringatan hari besar Islam
- b. Program suai-kenal mahasiswa baru (PSMB) kegiatan tahunan ini dilaksanakan dalam penyambutan mahasiswa baru.
- c. Program jemputan bersama tetamu khas daripada Malaysia
- d. *Rehlah ukhuwah* adalah aktiviti mengeratkan ukhuwah sesama pelajar setelah berakhirnya semester. Adapun aktiviti yang ada diantaranya:
 - 1) Sukan
 - 2) Wacana ilmiah
 - 3) Makan bersama
 - 4) Lawatan atau kunjungan ke tempat menarik
- e. Peringatan Maulid Nabi

Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) telah menyusun berbagai program aktiviti ada di bawah naungan lajnah Tarbiah, lajnah Kebajikan dan lajnah Penerangan bersesuaian dengan program yang akan dianjurkan. Dan kegiatan tersebut akan dilakukan secara berkala sesuai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Menjalankan Usrah

1. Tujuan Dakwah IMARAH Melalui Usrah

Terbentuknya usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Palembang pada anggota-anggotanya adalah untuk memantapkan *ukhwah Islamiyyah* supaya satu *fikrah* satu *amal*. Tujuannya lagi adalah untuk pembentukan *syakhsiah* ahli, memasyarakatkan Imarah dan berkebajikan.⁶⁰

Menurut presiden Imarah, bersangkutan dengan tujuan IMARAH menyangkut kepada tujuan dakwah yang ingin dicapai melalui usrah ini. Tujuan dakwah adalah tujuan agama Islam diturunkan bagi ummat manusia itu sendiri. Tujuan khususnya yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang mulia.

Tujuan dakwah IMARAH melalui usrah adalah untuk memantapkan *ukhwah Islamiyyah*, pembentukan *syakhsiah* ahli, memasyarakatkan IMARAH dan berkebajikan. Justeru, tujuan dakwah IMARAH bersangkutan dengan 3 rukun usrah yaitu *Taaruf*, *Tafahum* dan *Takaful*:

- a. *Taaruf*, yaitu dengan *ukhwah* bagi menyatupadukan setiap anak Malaysia yang belajar di UIN Raden Fatah Palembang. Hal yang demikian juga diajar didalam Islam yaitu didalam Al-Quran surah Hujurat ayat 13:

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal."

- b. *Tafahum*, yakni faham yaitu dengan faham tentang agama. Pemahaman agama disini seperti:

⁶⁰ Zaharuddin, Presiden IMARAH, *wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2018

- i. Menyelarikan pembelajaran dengan Al-Quran, As-Sunnah, *ijmak* dan *qiyas*.
- ii. Memberi tahu erti kehidupan kita didunia.
- iii. Memberi kesedaran dengan mengetahui isu didalam dan diluar negara.
- iv. Sedar dan tidak terjerumus dengan idologi barat.

Disinilah tugas para *naqib* bagi memikirkan pemantapan agama dan pembentukan *syakhsiah* anggota supaya parallel dengan hadis nabi dan membentuk satu kefahaman pemikiran yang selari terhadap Islam dan sisi pandang kehidupan seperti didalam al-Quran surah al- Anbiya ayat 79:

Artinya: Maka Kami telah memberi kefahaman kepada Sulaiman (tentang hokum yang lebih tepat), dan kedua-duanya Kami kurniakan hikmah dan ilmu”.

c. *Takaful*, yaitu saling membantu. Membantu disini seperti bantuan:

- i. Butuh keuangan
- ii. Keperluan pembelajaran
- iii. Butuh pengajar untuk *study group*
- iv. Curhat dan perlukan bimbingan

Bantuan akan diberikan sesuai dengan kebutuhan, begitu pemahaman telah dibangun maka mudah bagi memasyarakatkan IMARAH dengan program-program yang dibawakan oleh IMARAH. Disitu akan timbul rukun usrah yang ketiga dengan sendiri yaitu berkebajikan, mengetahui dan menjaga hak-hak keperluan setiap anggota seperti yang diajar didalam al-Quran surah al-Maidah ayat 2:

Artinya” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ternyata di IMARAH bukanlah hanya usrah saja acara agama yang ada, ternyata ada aktivitas atau acara agama yang lainnya seperti forum, lawatan sambil belajar dan sebagainya. Perbedaan program agama lain dan usrah adalah kebiasaannya

usrah dilingkungi oleh 10 orang ahli, menggunakan teks/buku yang ditetapkan untuk dibaca, dikaji dan mempunyai beberapa agenda seperti *tadabbur* ayat al-Quran, bacaan teks, ulasan teks, isu-isu semasa, hal-hal lain. Usrah lebih kepada bersifat khusus, program agama lainnya dikenali dengan pertemuan yang lebih umum yang tidak berkait rapat sama teks/buku dan mempunyai tajuk lebih besar yang bersifat umum.

Seperti jika silibus yang dipakai usrah seperti untuk memantapkan aqidah adalah menggunakan buku *Apa Artinya Aku Menganut Islam* karangan Fathi Yakan. Bagi memantapkan syakhshiah, ilmu pengetahuan dan tambahan-tambahan ilmu agama digunakan hadis 40, fiqh sirah said dan tafsir al-Quran yang ditafsir oleh ulamak misalnya Dato' Seri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Naib Ketua Kesatuan Ulamak Dunia. Lajnah Tarbiah juga memandang isu-isu semasa adalah sangat penting bagi mahasiswa, maka diletakkan slot isu semasa bagi membincangkan dan sharing isu semasa negara dan dunia. Bagi isu ideologi kebiasaanya akan dibuat usrah gabungan dimana seluruh kelompok usrah akan bergabung disuatu waktu yang ditetapkan bagi mendengar penjelasan bagi isu-isu pemikiran yang akan disampaikan oleh penyampai yang ditetapkan Lajnah Tarbiah.

Menurut presiden IMARAH, dakwah melalui usrah adalah bertujuan untuk memberi lebih pengertian tentang hakikat kehidupan berkaitan teks panduan yang dibaca saat usrah karena tujuan akhirnya supaya anggota usrah melaksanakan apa yang telah dibincang di dalam usrah. Menurut beliau lagi, usrah yang dijalankan pada anggota IMARAH adalah perkara yang bagus dan menarik, karena dalam usrah kita akan dapat memahami 3 rukun tersebut *Taaruf*, *Tafahum* dan *Takaful*. Dengan memahami 3 rukun tersebut anggota IMARAH dapat bekerja dengan satu *fikr* (pemikiran) dan satu *amal* (pelaksanaan).⁶¹

⁶¹Zaharuddin, Presiden IMARAH, *wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2018

2. Bentuk Dan Proses Pelaksanaan Usrah Terhadap Anggota IMARAH

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), setelah observasi dilakukan dan mengikuti salah satu usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH). Penulis mendapatkan informasi melalui wawancara serta pengamatan mengenai seputar usrah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) diantaranya:

Manhaj Usrah Lajnah Tarbiah & Akademik Sesi 2017/18

BIL	MANHAJ	CATATAN
1.	Apa Ertinya Saya Menganut Islam Jilid 1 & 2	<i>Fathi Yakan</i>
2.	Risalah Ta'alim	<i>Hassan Al-Banna</i>
3.	Hadith 40	<i>Imam Nawawi</i>
4.	Fiqh Sirah Said	<i>Said Ramadhan</i>
5.	Tafsir Al-Quran	<i>Fizilalil Quran</i> <i>Ibnu Kathir</i> <i>Tuan Guru Haji Abdul Hadi</i>
6.	Isu Semasa Dalam & Luar Negara	<i>Malaysia, Indonesia, Timur Tengah</i>
7.	Idologi Barat	<i>Sekuler, Liberal, Sosialis, Kapitalis, Neo Muattilah</i>

Pelaksanaan Usrah

BIL	TAJUK	BULAN	MINGGU	MASA	TEMP AT	TARIKH

1.	<p>* Tafsir Quran (Al-Fatihah)</p> <p>* Apa Erti Saya Menganut Agama Islam Jilid 1 (Akidah, Ibadah & Akhlak)</p> <p>* Sekuler</p> <p>* Hadith Pertama</p> <p>* Isu Semasa</p>	Mac 2018	Pertama	<p>*10 Minit</p> <p>*20 Minit</p> <p>*10 Minit</p> <p>*10 Minit</p> <p>*10 Minit</p>	Masjid UIN	03/03/18
2.	<p>* Tafsir Quran (Al-Ikhlash)</p> <p>* Apa Erti Menganut Agama Islam Jilid 1 (Berkeluarga, Mengawal Diri, Masa Depan Islam)</p> <p>* Liberal</p> <p>* Hadith Kedua</p> <p>* Isu Semasa</p>	Mac 2018	Keempat	<p>*10 Minit</p> <p>*20 Minit</p> <p>*10 Minit</p> <p>*10 Minit</p>	Masjid Jamiah	31/03/18

				*10 Minit		
--	--	--	--	--------------	--	--

Contoh Kehadiran Usrah

Usrah Hassan Banna

Naqib : Qatadah Bin Hamzah

Timb. Naqib : Munqizah Husna

Bulan : December

Minggu : Pertama & Keempat

BIL	NAMA	TANDATANGAN	
1.	Qatadah Hamzah		
2.	Muhammad Khalid		
3.	Muhammad Saiful		
4.	Nabih Fahmi		
5.	Munqizah Husna		
6.	Siti Ruqayyah		
7.	Hannah Delisha		

Usrah Sayyid Qutb

Naqib : Mohd Zaharuddin

Timb. Naqib : Siti Saleha

Bulan : December

Minggu : Pertama & Keempat

BIL	NAMA	TANDATANGAN	
1.	Mohd Zaharudin		
2.	Muhammad Yusuf		
3.	Mohd Nasir		

4.	Fattah Amin		
5.	Siti Saleha		
6.	Nor Hidayah		
7.	Nur Fazura		

Teknikal Usrah

1. Penubuhan group Naqib
2. Naqib dan Tim. Naqib berperanan mengendalikan Usrah
3. Naqib harus memberi tugas seperti memberi taklifan kepada anak usrah untuk membentang tajuk-tajuk usrah.
4. Terpulang kepada Naqib atau Tim. Naqib untuk mengendalikan usrah baik secara santai atau serius.
5. Naqib dan Tim. Naqib harus memastikan usrah mereka berjalan dengan baik dan mengikut kateria yang ditetapkan oleh lajnah.
6. Terpulang kepada Naqib untuk mengisi jawatan tertentu di dalam usrah mereka contoh seperti melantik bendahari usrah.
7. Setiap bulan akan di adakan pertemuan semua Naqib dan Tim. Naqib Bersama pengerusi lajnah bagi melihat perkembangan setiap usrah.
8. Semua Naqib dan Tim. Naqib haruslah menanamkan sifat amanah untuk menjayakan usrah dengan sebaik yang mungkin.
9. Bergabung usrah ikhwah dan akhwat kecuali ada sebab-sebab tertentu untuk dipisahkan.
10. Tempat tidak ditetapkan secara khusus, terserah Naqib untuk mengadakan di mana sahaja.

11. Setiap Naqib bertanggungjawab menubuhkan group whatsapp bersama ahli usrah bagi membincangkan yang berkaitan dengan usrah.

Proses pelaksanaan usrah berperan kepada para ketua *naqib* dan *naqibah* dalam mengendalikan usrah tersebut. Prosesnya tidak hanya bersifat *indoor*, *outdoor* juga ada seperti olahraga, liburan bersama sambil *barbeque* dan lainnya.

Berkata Qatadah bin Hamzah selaku ketua Lajnah Tarbiyah & Akademik yang bertanggungjawab melaksanakan aktivitas-aktivitas samada berbentuk kerohanian atau dalam bidang akademik. Skop tugas didalam lajnah ini adalah melaksanakan usrah. Didalam sebulan 2 kali usrah dijalankan yaitu pada hari sabtu. Usrah adalah dibawah Lajnah Tarbiyah & Akademik.⁶²

B. Strategi Dakwah Melalui Usrah Dalam Mencapai Tujuannya

Strategi Lajnah Tarbiyah untuk menarik minat anggota didalam usrah telah dibentuk beberapa strategi:

- a. Pertama *Ilmiyah*, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan silabus dan dibuat liqa' yang didalamnya tidak lebih dari 11 orang dan metode-metodenya sebagai berikut:
 - i. Dibuat usrah tidak terlalu lama. Yang paling lama adalah 1 jam 30 menit untuk dibincangkan berkaitan tadabbur ayat quran, kitab *haraki* berkaitan sirah nabawiyah, aliran pemikiran dan lain sebagainya.
 - ii. Tempat, tidak hanya menfokuskan satu tempat saja seperti misalnya di dalam universitas, terserah di mana asalkan bukan tempat yang mendatangkan fitnah seperti bioskop atau kelab malam.

⁶² Qatadah Bin Hamzah, Ketua Lajnah Tarbiyah & Akademik IMARAH, *wawancara*, pada tanggal 25 Februari 2018

iii. Materi usrah juga tidak meletakkan yang *strict*, karena anggota IMARAH berbeda latar belakangnya jadi tidak mengambil materi yang terlampau berat dan tidak terlalu ringan. Seperti contoh didalam usrah yang perlu ditekankan adalah aqidah yang selari dengan Al-Quranul Karim, asSunnah dan ijmak qias itu yang diutamakan, karena perkara asas inilah yang perlu dititikberatkan, kemudian ibadah dan sebagainya.

b. Kedua *Amaliyah*, yaitu dengan beraktivitas lapangan seperti mengajak solat berjemaah, ziarah menziarahi, berolahraga, berlibur bersama, *berbarbeque* dan bisa juga dilakukan makan-makan sambil membincangkan materi usrah.

Aktivitas didalam usrah tergantung pada *naqib* itu sendiri seperti misalnya sebelum memulakan usrah solat berjemaah dahulu, aktivitas yang pertama membaca al-quran dan *mentadabbur* kemudian membincangkan topik yang dibawa samada mengikut kitab atau judul. Aktivitas ini tidak terbatas hanya membincangkan *ilmiah* tetapi ada juga aktivitas lapangan olahraga lomba sesama usrah dan usrah lainnya. Aktivitas lapangan seperti contoh menziarah usrah lainnya atau menziarah makam ulamak. Ianya tergantung pada *naqib*. *Ilmiah* dan *Amaliyah* keduanya penting tetapi lapangan ada *guideline* yang tersendiri yaitu mengikut syariat. Seperti apa ia berjalan terserah kreativitas *naqib* setiap usrah.

Didalam usrah tidak hanya menekankan materi semata akan tetapi kreatifan *naqib* juga. Sekiranya hanya menfokus pada materi nanti usrahnya mendatar tetapi bagaimana *naqib* mengolah menjadikan usrah lebih menarik, seperti mengeluarkan apa yang difahami misalnya kaidah dan bagaimana mengolah dan menerangkan dengan cara yang mudah difahami dan tidak *complicated*. Kemudian membuka kepada perbincangan dan sharing siapa yang lebih arif supaya setiap anggota bisa berfikiran dengan kritis yaitu lebih mendalam dan kreatif.

“Peranan naqib adalah orang yang berilmu, yang faham walaupun tidak secara menyeluruh tetapi dia faham. Berilmu dan faham. Ilmu tidak pada kitab tetapi pada jiwa. Ahli perlu membaca dahulu supaya dalam perbincangan ahli boleh memahami dengan lebih baik.”⁶³

Usrah ini adalah pendekatan dakwah ataupun tarbiyah. Lajnah memandang ahli bagaimana untuk memperbaiki sikap ahli. Bukanlah semuanya akan berubah 100 persen beriman. Karena ianya berbalik pada tingkat iman masing-masing. Tetapi ini adalah peranan IMARAH dan Lajnah Tarbiyah. Sikap ahli sebelum dan selepas usrah, sikap tergantung pada anggota itu. Sikap anggota berbeda seperti ada yang dahulu buruk sekarang baik walaupun tidak sepenuhnya. Ada juga yang dahulu buruk kemudian selepas masuk usrah juga buruk. Sikap itu tergantung apa yang dikehendaki oleh Allah dan hidayah itu urusan Allah.

Usrah ini adalah amat penting yang perlu diambil berat. Dari usrah Rasul dapat membentuk kelompok yang kecil dibuat berbincang dari soal aqidah ibadah sehingga kepada pemerintahan, ekonomi yang melibatkan sosial manusia. Usrah ini adalah satu pendidikan dan tarbiyah yang begitu penting yang berbeda dengan pengkuliahan. Usrah adalah menjadikan muslim menjadi lebih baik karena usrah juga sumber kekuatan dan kita tidak bisa menepikan ia. Menurut Presiden IMARAH, harapan usrah dilaksanakan adalah supaya ahli dapat beramal dengan apa yang dibincangkan dan menjadi roh semangat untuk beramal dan berfikir dengan lebih professional.

⁶³ Qatadah Bin Hamzah, Ketua Lajnah Tarbiyah & Akademik IMARAH, *wawancara*, pada tanggal 25 Februari 2018

C. Analisa Data Anggota IMARAH

Peneliti melakukan wawancara kepada Presiden Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), ketua Lajnah Tarbiyah & Akademik merangkap ketua Naqib dan Naqibah bagi salah satu kelompok usrah. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka penulis memberikan angket kepada seluruh anggota Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) kepada 51 responden sebagai sampel.

Table 1:

Kekerapan Responden Menghadiri usrah IMARAH

Kekerapan Mendengar	Frekuensi	Persentase (%)
Kerap Kali	43	84.4%
Kadang-Kadang	8	15.7%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	51	100

Table 1 menunjukkan hasil kekerapan responden menghadiri usrah imarah. Analisis mendapati sebanyak 43 orang responden (84.4%) kerap kali menghadiri usrah imarah. Sebanyak 8 orang responden (15.7%) kadang- menghadiri usrah imarah dan tidak ada responden yang tidak pernah menghadiri usrah imarah. Analisis ini menunjukkan bahawa kebanyakan responden kerap kali menghadiri usrah imarah.

Table 1:

Saya suka menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1.9%
	Tidak Setuju (TS)	1	1.9%
	Kurang Setuju (KS)	1	1.9%
	Setuju (S)	29	56.8%
	Sangat Setuju (SS)	19	37.3%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 1 ini menunjukkan 1 orang responden (1.9%) sangat tidak setuju suka menghadiri usrah IMARAH, 1 orang responden (1.9%) tidak setuju dan 1 orang responden (1.9%) kurang setuju suka menghadiri usrah IMARAH. Sebanyak 29 orang responden (56.8%) setuju dan 19 orang responden (37.3%) sangat setuju dengan pernyataan ini.

Table 2:

Saya menghadiri usrah untuk menambah ilmu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	19	37.3%

	Sangat Setuju (SS)	29	56.8%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 2 ini menunjukkan 3 orang responden (5.8%) kurang setuju menghadiri usrah untuk menambah ilmu. Sebanyak 19 orang responden (37.3%) setuju dan 29 orang responden (56.8%) sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk item ini.

Table 3:

Saya suka usrah yang bersifat santai

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1.9%
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	24	47%
	Sangat Setuju (SS)	23	45%
	Jumlah	51	100

Table 3 ini menunjukkan 1 orang responden (1.9%) sangat tidak setuju usrah yang bersifat santai. 3 orang responden (5.8%) kurang setuju, 24 orang responden (47%) setuju dan 23 orang responden (45%) sangat setuju dengan pernyataan. Tiada jawaban bagi tidak setuju bagi item ini.

Table 4:

Saya tidak suka usrah yang terlalu tegas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	5.8%
	Tidak Setuju (TS)	3	5.8%
	Kurang Setuju (KS)	9	17.6%
	Setuju (S)	19	37.3%
	Sangat Setuju (SS)	17	33.3%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 4, 3 orang responden (5.8%) sangat tidak setuju dengan item ini. 3 orang responden (5.8%) tidak setuju, 9 responden (17.6%) kurang setuju dan 19 orang responden (37.3%) setuju usrah yang tidak terlalu tegas. Sebanyak 17 orang responden (33.3%) sangat setuju dengan pernyataan ini.

Table 5:

Saya suka aktivitas yang dilakukan di dalam usrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1.9%
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	7	13.7%
	Setuju (S)	29	56.8%

	Sangat Setuju (SS)	14	27.4%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 5 ini hanya 1 orang responden (1.9%) yang sangat tidak setuju aktivitas yang dilakukan di dalam usrah. 7 orang responden (13.7%) kurang setuju, 29 orang responden (56.8%) setuju dan 14 orang responden (27.4%) sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab tidak setuju untuk pernyataan ini.

Table 6:

Saya tidak suka usrah yang panjang berjelal hingga mengambil masa yang lama

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1.9%
	Tidak Setuju (TS)	1	1.9%
	Kurang Setuju (KS)	7	13.7%
	Setuju (S)	22	43.2%
	Sangat Setuju (SS)	20	39.2%
	Jumlah	51	100

Table 6, 1 orang responden (1.9%) sangat tidak setuju juga 1 orang responden (1.9%) tidak setuju dengan item ini. Sebanyak 7 orang (13.7%) kurang setuju dan 22 orang responden (43.2%) setuju tidak menyukai usrah yang panjang hingga memakan masa yang lama. Selebihnya 20 orang responden (39.2%) sangat setuju dengan pernyataan ini.

Table 7:

Saya lebih menyukai usrah yang padat tetapi sarat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1.9%
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	4	7.8%
	Setuju (S)	22	43.2%
	Sangat Setuju (SS)	24	47%
	Jumlah	51	100

Pada Table 7, 1 orang responden (1.9%) sangat tidak setuju dan 4 orang responden (7.8%) kurang setuju lebih menyukai usrah yang padat tetapi sarat. Sebanyak 22 orang responden (43.2%) setuju lebih menyukai usrah yang padat tetapi sarat. Mayoritas 24 orang (47%) sangat setuju dengan pernyataan ini.

Table 8:

Saya akan memberi komitmen yang baik semasa usrah berjalan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	2	3.9%
	Setuju (S)	24	47%

	Sangat Setuju (SS)	25	49%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 8 ini, 2 orang responden (3.9%) kurang setuju akan memberi komitmen yang baik semasa usrah berjalan. Sebanyak 24 orang (47%) setuju dan 25 orang responden (49%) sangat setuju akan memberikan komitmen yang baik semasa usrah berjalan. Tiada jawapan sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi pernyataan ini.

Table 9:

Selepas usrah saya dan teman-teman sering berkongsi apa yang kami dapat di dalam usrah masing-masing

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	2	3.9%
	Kurang Setuju (KS)	9	17.6%
	Setuju (S)	34	66.6%
	Sangat Setuju (SS)	25	49%
	Jumlah	51	100

Menurut Table 9 ini pula, 2 orang responden (3.9%) tidak setuju dan 9 orang responden (17.6%) kurang setuju selepas usrah akan berkongsi apa yang didapat didalam usrah untuk berkongsi dengan teman lain. Sebanyak 34 orang responden (66.6%) setuju dan selebihnya 25 orang (49%) sangat setuju untuk berbuat demikian. Tiada jawapan sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Table 10:

Saya akan mempraktikkan di luar apa yang saya dapat di dalam usrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	35	68.6%
	Sangat Setuju (SS)	13	25.5%
	Jumlah	51	100

Table 10 menunjukkan, 3 orang responden kurang setuju mempraktikkan di luar apa yang didapat dalam usrah. Mayoritas 35 orang responden (68.6%) setuju dan 13 orang responden (25.5%) sangat setuju dengan pernyataan ini. Tiada jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi mempraktikkan di luar apa yang didapat dalam usrah.

Table 11:

Saya lebih menjaga akhlak saya selepas mengikuti usrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	2	3.9%
	Setuju (S)	36	70.6%

	Sangat Setuju (SS)	13	25.5%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 11 ini, 2 orang responden (3.9%) kurang setuju lebih menjaga akhlak selepas mengikuti usrah. Mayoritas seramai 36 orang responden (70.6%) setuju dan sebanyak 13 orang (25.5%) sangat setuju dengan pernyataan ini, tiada jawapan sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi item ini.

Table 12:

Saya berasa lebih tenang selepas menghadiri usrah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	32	62.7%
	Sangat Setuju (SS)	22	43.2%
	Jumlah	51	100

Table 12 menunjukkan 3 orang responden (5.8%) kurang setuju berasa lebih tenang selepas menghadiri usrah. Mayoritas seramai 32 orang responden (62.7%) setuju dan 22 orang (43.2%) sangat setuju dengan pernyataan ini. Tiada jawapan sangat tidak setuju dan tidak setuju bagi item ini.

Table 13:

Saya semakin memahami perihal dakwah selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	5	9.8%
	Setuju (S)	30	58.8%
	Sangat Setuju (SS)	16	31.4%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 13 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 5 orang responden (9.8%) kurang setuju dalam memahami perihal dakwah selepas menghadiri usrah IMARAH. 30 orang responden (58.8%) menjawab setuju dan 16 orang responden (31.4%) menjawab sangat setuju.

Table 14:

Saya semakin memahami perihal akhlak selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%

	Setuju (S)	32	62.7%
	Sangat Setuju (SS)	16	31.4%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 15 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 3 orang responden (5.8%) kurang setuju dalam memahami perihal akhlak selepas menghadiri usrah IMARAH. 32 orang responden (62.7%) menjawab setuju dan 16 orang responden (31.4%) menjawab sangat setuju.

Table 15:

Saya semakin memahami perihal aqidah selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	2	3.9%
	Setuju (S)	34	66.6%
	Sangat Setuju (SS)	15	29.4%
	Jumlah	51	100

Table 15 menunjukkan 2 orang responden (3.9%) kurang setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 34 orang responden (66.6%) setuju dengan item yang diajukan, 15 responden lainnya (29.4%) sangat setuju bahwa mereka semakin memahami perihal aqidah selepas menghadiri usrah IMARAH. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Table 16:

Saya semakin memahami perihal syari'at selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	4	7.8%
	Setuju (S)	31	60.7%
	Sangat Setuju (SS)	15	31.3%
	Jumlah	51	100

Table 16 menunjukkan 4 orang responden (7.8%) kurang setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 31 orang responden (60.7%) setuju dengan item yang diajukan, 15 responden lainnya (31.3%) sangat setuju bahwa mereka semakin memahami perihal syari'at selepas menghadiri usrah IMARAH. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Table 17:

Saya semakin memahami perihal fiqih selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	8	15.6%

	Setuju (S)	31	60.7%
	Sangat Setuju (SS)	12	23.5%
	Jumlah	51	100

Table 17 menunjukkan 8 orang responden (15.6%) kurang setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 31 orang responden (60.7%) setuju dengan item yang diajukan, 12 responden lainnya (23.5%) sangat setuju bahwa mereka semakin memahami perihal fiqih selepas menghadiri usrah IMARAH. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item ini.

Table 18:

**Saya semakin memahami perihal iman, amal dan ihsan selepas menghadiri usrah
IMARAH**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	34	66.6%
	Sangat Setuju (SS)	14	27.4%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 18 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 3 orang responden (5.8%) kurang setuju dalam

memahami perihal iman, amal & ihsan selepas menghadiri usrah IMARAH. 34 orang responden (66.6%) menjawab setuju dan 14 orang responden (27.4%) menjawab sangat setuju.

Table 19:

Saya semakin mengetahui perihal dunia Islam selepas menghadiri usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Kurang Setuju (KS)	4	7.8%
	Setuju (S)	20	39.2%
	Sangat Setuju (SS)	27	52.9%
	Jumlah	51	100

Berdasarkan Table 19 ini, tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan item yang diajukan. Sebanyak 4 orang responden (7.8%) kurang setuju dalam semakin mengetahui perihal dunia Islam selepas menghadiri usrah IMARAH. 20 orang responden (39.2%) menjawab setuju dan 27 orang responden (52.9%) menjawab sangat setuju.

Table 20:

Saya memahami setiap materi yang diberikan dalam usrah IMARAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Tidak Setuju (TS)	2	3.9%

	Kurang Setuju (KS)	3	5.8%
	Setuju (S)	35	68.6%
	Sangat Setuju (SS)	11	21.6%
	Jumlah	51	100

Merujuk kepada Table 20 ini 2 orang responden (3.9%) tidak setuju memahami setiap materi yang diberikan dalam usrah IMARAH. Jumlah responden yang kurang setuju pula sebanyak 3 orang (5.8%), mayoritas 35 orang responden (68.6%) menjawab setuju dan 11 orang responden (21.6%) menjawab sangat setuju dengan item ini. Tiada responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk item ini.

Table 1:

Rekapitulasi jawaban responden mengenai Efektivitas Dakwah Melalui Usrah Kajian Terhadap IMARAH

Jumlah Jawaban						
Nom.	STS	TS	KS	S	SS	Frekuensi
1	1	1	1	29	15	51
2	-	-	3	19	29	51
3	1	-	3	24	23	51
4	3	3	9	19	17	51
5	1	-	7	29	14	51
6	1	1	7	22	20	51
7	1	-	4	22	24	51
8	-	-	2	24	25	51

9	-	2	9	34	6	51
10	-	-	3	35	13	51
11	-	-	2	36	13	51
12	-	-	3	26	22	51
13	-	-	5	30	16	51
14	-	-	3	32	16	51
15	-	-	2	34	15	51
16	-	-	4	31	16	51
17	-	-	8	31	12	51
18	-	-	3	34	14	51
19	-	-	4	20	27	51
20	-	2	3	35	11	51

Jumlah Persentase (%)						
No	STS	TS	KS	S	SS	Persentase%
.						
1	1.9%	1.9%	1.9%	56.8%	37.3%	100
2	-	-	5.8%	37.3%	56.8%	100
3	1.9%	-	5.8%	47%	45%	100
4	5.8%	5.8%	17.6%	37.3%	33.3%	100
5	1.9%	-	13.7%	56.8%	27.4%	100
6	1.9%	1.9%	13.7%	43.2%	39.2%	100
7	1.9%	-	7.8%	43.2%	47%	100

8	-	-	3.9%	47%	49%	100
9	-	3.9%	17.6%	66.6%	49%	100
10	-	-	5.8%	68.6%	25.5%	100
11	-	-	3.9%	70.6%	25.5%	100
12	-	-	5.8%	62.7%	43.2%	100
13	-	-	9.8%	58.8%	31.4%	100
14	-	-	5.8%	62.7%	31.4%	100
15	-	-	3.9%	66.6%	29.4%	100
16	-	-	7.8%	60.7%	31.3%	100
17	-	-	15.6%	60.7%	23.5%	100
18	-	-	5.8%	66.6%	27.4%	100
19	-	-	7.8%	39.2%	52.9%	100
20	-	3.9%	5.8%	68.6%	21.6%	100

Table 21:

Hasil Keseluruhan

Jumlah Keseluruhan					
STS	TS	KS	S	SS	jumlah
8	85	120	566	348	1,127
0.73%	7.5%	10.6%	50.2%	30.8%	100%

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut dilakukan pengolahan yaitu dengan cara menganalisis data yang diperoleh, kemudian dianalisis data kualitatif persentase dengan rumus teknik analisa prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah sampel

Setelah dikumpulkan data keseluruhannya, penulis membahagikan skala ekstrem negatif kepada skala ekstem positif seperti table yang disediakan:

Table 22:

Hasil persepsi negatif

Negatif			
STS	TS	KS	Jumlah
8	85	120	213
0.7%	7.5%	10.6%	18.8%

Table 23:

Hasil persepsi positif

Positif		
S	SS	Jumlah
566	348	914

50.2%	31.1%	81.3%
-------	-------	-------

Dari hasil yang diperoleh ini jawaban boleh di kualifikasikan dengan berdasarkan kualifikasi hasil skor angket yang di kategorikan ini:

Table 24:

Kualifikasi hasil skor angket

Skor angket	Kategori
76% - 100%	Tinggi
56% - 75%	Sedang
40% - 55%	Kurang
<40%	Rendah

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui angket dengan cara memberikan angket yang berisikan 26 item yang diajukan kepada 51 orang responden sebagai sampel. 6 daripada 26 item yang diajukan kepada responden adalah daripada bagian A untuk mengetahui latar belakang responden dan kekerapan menghadiri usrah IMARAH supaya persepsi yang diberi oleh responden adalah boleh dipercayai (*reliable*). Pada bagian B dan C adalah item sebenar untuk mengetahui respon responden. Persentase dari masing-masing pilihan jawaban dapat diketahui secara keseluruhan yakni pilihan jawaban untuk “sangat tidak setuju” adalah sebesar 0.73%, pilihan jawaban “tidak setuju” sebesar 7.5%, pilihan jawaban “kurang setuju” sebesar

10.6%, pilihan jawaban “setuju” sebesar 50.2% dan pilihan jawaban “sangat setuju” adalah sebesar 30.8%.

Daripada hasil keseluruhan yang diperoleh dari angket ini, penulis mengklasifikasikan jawaban mengikut skala ekstrem negatif dan skala ekstrem positif. Daripada hasil yang diperoleh, sebanyak 18.8% adalah skala ekstrem negatif dan sebanyak 81.3% adalah skala ekstrem positif. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden yaitu Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) sebagai sampel kajian penulis terhadap Efektivitas Dakwah Melalui Usrah IMARAH adalah positif dan berkualifikasi tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dakwah IMARAH yang ingin dicapai melalui usrah ini adalah untuk menghasilkan anggota yang berkompeten dalam pengetahuan agama dan mempunyai pemikiran yang kritis.
2. Bentuk strategi dakwah yang digunakan dalam usrah berbentuk santai dan semi-formal. Bukan hanya tempatnya di masjid atau di universitas tetapi bisa juga di taman-taman atau dimana saja yang tidak mendatangkan fitnah. pelaksanaan usrah satu bulan 2 kali.
3. Adapun Dakwah Melalui Usrah IMARAH dinilai efektif dalam pelaksanaan untuk dapat menghasilkan dan meningkatkan pemahaman terhadap agama kepada setiap mahasiswa IMARAH.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis dalam tulisan ini diantaranya:

1. Kepada Presiden Ikatan mahasiswa Malaysia Raden fatah, ketua Lajnah Tarbiyah dan para pimpinan lainnya agar dapat mengeluarkan ide-ide kreatif buat para ketua usrah agar usrah ini lebih menarik untuk mengikutinya supaya dapat dibedakan dengan pembelajaran didalam kuliah.
2. Kepada anggota usrah Ikatan mahasiswa Malaysia Raden fatah untuk lebih memberikan komitmen yang baik terhadap usrah yang dijalankan supaya lebih bagus peningkatan agama dan lebih mendalam pemahaman terhadap usrah yang dikenal sebagai keluarga ini.

3. Penelitian berikutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam mengenai silibus dan strategi usrah Ikatan mahasiswa Malaysia Raden fatah (IMARAH) agar dapat bisa dijadikan sumber referensi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPM, 1985.
- Al-Bayayuni, Muhammad Abu Fath. *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1993.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Buckley, Eric. *The Oxford English Dictionary, Vol. III, 49*, Oxford: The Clarendon Press, 1978.
- F. Drucker, Peter. *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Fathoni, Abdurrahman. *Manajemen Sumber Daya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fitriani, Perkuliahan Metodologi Penelitian Pendidikan oleh Dr. Heri Retnowati, <http://batukehidupan.blogspot.co.id/2015/11> Diakses 15 Maret 2017.
- Hasan, Syadily. *Ensiklopedi Umum cet ke-8*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Hasan Syadily, Pridodgo. *Kamus Inggris-Indonesia Jakarta*, PT Gramedia: Pustaka Utama, 1990.
- Hasan Syadily, John M. Echols. *Kamus Inggris-Indonesia, Cet, Ke-8*, Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 1990.
- HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Bumi aksara: Jakarta, 1991.
- Hulail Al Suhaimi, Fawaaz. *Usus Manhaj Salafi fi Dakwah Ila Allah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH). Dokumen Resmi, Palembang: IMARAH, 2013.

- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, Surabaya: Offset Indah, 1993.
- Lubis, Basrah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV Tursina 1993.
- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya manusia Edisi Kedelapan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Mc. Quail, Dennis. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama, 1992.
- Muhaemin Abda, Slamet. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah cet.ke 1*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Muhiddin, *Manajemen Pers Dakwah*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016.
- Munir, Muhamad. *Manajemen Dakwah*, Jakarta; Kharisma Putra utama, 2006.
- Pandji, Anoraga. *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Perkaderan PAS Pusat, Lajnah Tarbiyah. *Nizam Tarbiyah PAS*, Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn. Bhd, 2015.
- Perkaderan PAS, Lajnah Tarbiah. *Manhaj Daurah Tadribyah, cet.ke 1*, Kuala Terengganu: Pustaka At-Tibyan, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi, cet. Ke-XII*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Publik Relation Dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Shukrimun, Alang. *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*, Terengganu: WNS Publication & Distributors, 2016.

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Komunikasi, cet. Ke- VI*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sudijono, Anas. *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2008.

Sudijono, Anas. *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2010.

Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. Ke-1*, Surabaya: PT. Indah 1995.

Suwarto, F. X, *Prilaku Organisasi Cet. Ke-1*, Yogyakarta: 1999 Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 17 Mei 2016.

Tahta Rianto, Suhartato, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Surabaya Indah, 1996.

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan, Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan, Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-7 edisi ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cet. X*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Ya'kub, Hamzah. *Pulisistik Islam, Teknik Dakwah Islam dan Leadership Cet. Ke-2*", Bandung: CV Diponegoro, 1986.

Yahya Omar, Prof Toha. *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Wijaya, 1979.

المصاييح مشكاة شرح المفاتيح مرقةة
http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=79&ID=446 . diakses tanggal 29/01/1016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH, PALEMBANG,
SUMATERA SELATAN, REPUBLIK INDONESIA.

BORANG SOAL SELIDIK (ANGKET)

EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH: KAJIAN TERHADAP IMARAH

Soal selidik ini mengandung 3 bahagian, yaitu:

BAHAGIAN A: Latar belakang Responden

BAHAGIAN B: Respon ahli terhadap kegiatan Usrah yang dijalankan

BAHAGIAN C: Respon ahli terhadap aktivitas Dakwah melalui Usrah IMARAH

Soalan ini akan diberikan kepada seluruh anggota Imarah. Data yang diperolehi akan dirahsiakan. Diharapkan anda menjawab soalan ini dengan jujur.

Segala kerjasama yang diberikan didahului dengan ucapan ribuan terima kasih.

Penyelidik:

ZAINAB BINTI ROSLAN

NIM 13519001

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH, PALEMBANG

Bahagian A: Latar belakang responden.

Berikut ini peneliti sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan masalah Efektivitas Dakwah Melalui Usrah. Angket ini ditunjukkan untuk memperoleh data guna keperluan ilmiah dalam penyelesaian penulisan skripsi dengan judul “**Efektivitas Dakwah Melalui Usrah: Kajian Terhadap IMARAH**”. Terima kasih atas kesediaan anda dalam pengisian angket ini.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terdahulu identitas anda.
2. Sila baca seluruh pertanyaan secara teliti dan cermat.
3. Pilih jawaban yang dianggap benar pada salah satu opsi yang telah disediakan dengan mengikut arahan yang diberikan.
4. Jawab pertanyaan dengan jujur dan tidak mewakili pada orang lain.

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Fakultas :

Program studi :

Semester :

Tandakan (/) pada ruang yang disediakan.

Kekerapan hadir Usrah:

[] Kerap kali

[] Kadang-kadang

[] Tidak pernah

Tandakan pada ruang jawaban berikut berdasarkan skala di bawah:

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

Bahagian B: Respon ahli terhadap kegiatan Usrah yang dijalankan.

Bil.	Soalan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya suka menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
2	Saya menghadiri usrah untuk menambah ilmu.	1	2	3	4	5
3	Saya suka usrah yang bersifat santai.	1	2	3	4	5
4	Saya tidak suka usrah yang terlalu tegas.	1	2	3	4	5
5	Saya suka aktivitas yang dilakukan di dalam usrah.	1	2	3	4	5
6	Saya tidak suka usrah yang panjang berjela hingga mengambil masa yang lama.	1	2	3	4	5
7	Saya lebih menyukai usrah yang padat tetapi sarat.	1	2	3	4	5
8	Saya akan memberi komitmen yang baik semasa usrah berjalan.	1	2	3	4	5
9	Selepas usrah saya dan teman-teman selalu berkongsi apa yang kami dapat di dalam usrah masing-masing.	1	2	3	4	5
10	Saya akan mempraktikkan di luar apa yang saya dapat dalam usrah.	1	2	3	4	5
11	Saya lebih menjaga akhlak saya selepas mengikuti usrah.	1	2	3	4	5
12	Saya berasa lebih tenang selepas menghadiri usrah.	1	2	3	4	5

Bahagian C: Respon ahli terhadap aktivitas Dakwah melalui Usrah IMARAH.

13	Saya semakin memahami perihal dakwah selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
14	Saya semakin memahami perihal akhlak selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
15	Saya semakin memahami perihal aqidah selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
16	Saya semakin memahami perihal syari'at selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
17	Saya semakin memahami perihal fiqih selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
18	Saya semakin memahami perihal iman, amal, dan ihsan selepas menghadiri usrah IMARAH.	1	2	3	4	5
19	Saya lebih mengetahui perihal dunia Islam selepas menghadiri usrah.	1	2	3	4	5
20	Saya memahami setiap materi yang diberikan dalam usrah.	1	2	3	4	5

Terima kasih di atas kerjasama yang diberikan.

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH: KAJIAN TERHADAP IKATAN MAHASISWA RADEN FATAH MALAYSIA (IMARAH)

Oleh: Zainab Binti Roslan

SUBJEK B : KETUA USRAH (NAQIB/NAQIBAH)

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

A. Pelaksanaan usrah oleh Naqib/Naqibah

NO.	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
1.	Berapa kali usrah dijalankan sebulan?	
2.	Apakah strategis yang digunakan untuk menarik minat ahli IMARAH menyertai usrah?	
3.	Boleh kongsi apa saja aktivitas di dalam usrah IMARAH?	
4.	Adakah usrah ini hanya tergantung kepada silibus atau terserah kekreatifan para ketua usrah?	
5.	Apakah ada perbezaan sikap ahli sebelum dan selepas menyertai usrah?	

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI USRAH: KAJIAN TERHADAP IKATAN MAHASISWA RADEN FATAH MALAYSIA (IMARAH)

Oleh: Zainab Binti Roslan

SUBJEK A : PRESIDEN IMARAH

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

A. Perspektif usrah menurut Presiden IMARAH

NO.	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
1.	Apa pembawaan IMARAH terhadap ahli-ahlinya?	
2.	Apa tujuan kegiatan dakwah yang ingin dicapai oleh usrah?	
3.	Bagaimanakah proses pelaksanaan dakwah usrah dalam mencapai tujuan?	
4.	Apakah pendapat usrah dijalankan pada ahli IMARAH	
5.	Apakah perbezaan diantara usrah dan program Keagamaan lainnya?	
6.	Apa harapan dilaksanakan usrah?	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Zainab Binti Roslan
Tempat Lahir : Kuala Lumpur, Malaysia
Tanggal Lahir : 09 Disember 1994
Alamat : No 5 Jln 5/7 Tmn Changkat Desa, 68100 Kuala Lumpur
HP : +60192662568
Nama Ibu : Norainon Binti Kamaludin
Nama Bapa : Roslan Bin Hasan

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Rendah Islam Al-Abqari, Gombak Selangor (2005)
2. Maahad Tahfiz Darul Furqan, Sentul Kuala Lumpur (2011)
3. Kolej Universitas Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM), Batu Caves Selangor (2015)